



**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE  
DALAM FILM *MERRY RIANA MIMPI SEJUTA DOLLAR*  
YANG DI SUTRADARI OLEH HESTU SAPUTRA SERTA  
RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS DRAMA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

oleh

**FEBRIYANTI**

**34101800017**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM FILM *MERRY RIANA MIMPI SEJUTA DOLLAR* YANG DI SUTRADARI OLEH HESTU SAPUTRA  
SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS DRAMA

yang disusun oleh:

Febriyanti  
34101800017

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 4 Juli 2022 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

#### Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji : Dr. Aida Azizah, M.Pd  
NIK. 211313018

Anggota Penguji I : Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd.  
NIK. 211313019

Anggota Penguji II : Dr. Turahmat, M.Pd  
NIK. 2113012011

Anggota Penguji III : Dr. Evi Chamalah, M.Pd.  
NIK. 211312004

Semarang, 8 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Turahmat, M.Pd.  
NIK. 211312011

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ILMIAH

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ILMIAH

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila pernyataan kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya.

Semarang, 8 Agustus 2022



Febrivanti

34101800017

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO:

“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung, buat jalanmu sendiri dan tinggalkan jejak” (Raph Waldon Emerson)

“Apa-apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan melewatimu, tetapi yang melewatimu tentu bukan takdirmu” (Umar bin Khattab)

### PERSEMBAHAN:

Skripsi ini dipersembahkan untuk almamater tercinta:

1. Universitas Islam Sultan Agung
2. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



## PRAKATA

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul *Alih Kode dan Campur Kode Dalam Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar Yang di Sutradarai oleh Hestu Sapurta Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Teks Drama* dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode serta relevansinya terhadap pembelajaran teks drama.

Penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Maka, ucapan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh pihak yang telah andil dan meberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Adapun ucapan terima kasih peneliti tujukan kepada:

1. Prof. Dr.H. Gunarto., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti kuliah di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Dr. Turahmat, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang beserta jajarannya sekaligus dosen pembimbing II
3. Dr. Evi Chamalah, M.Pd., Kaprodi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung sekaligus dosen pembimbing I
4. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis
5. Staf administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung yang telah memfasilitasi dan memberikan pelayanan terbaik dalam kegiatan perkuliahan dan pembelajaran

6. Keluarga tercinta Ibu Riyanti, Bapak Supriyadi, Adik Diva Indriyani, serta patner terdekat saya yang telah memberikan dukungan secara penuh dari awal sampai akhir perkuliahan
7. Sahabat tercinta saya Arini Febiantika Nirmala, Ainun Nadliroh, dan Tri Wahyu Setyaningrum yang telah berjuang bersama dan mendukung saya selama kuliah dan penyelesaian skripsi
8. Teman-teman PBSI Angkatan 2018 yang telah bersama-sama dan saling mendukung sepanjang masa perkuliahan
9. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan yang telah dilakukan dicatat oleh Alloh SWT dan kembali dengan semestinya.

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Maka saran dan kritik yang bersifat membangun sangat dibutuhkan dan akan disambut dengan baik demi perbaikan skripsi ini sehingga dapat berguna bagi penulis dan juga pembaca.

Semarang, 8 Agustus 2022



Febriyanti

## SARI

Febriyanti. 2022. *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar Yang Di Sutradari Oleh Hestu Saputra Serta Relevansinya Terhadap teks drama*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I: Dr. Evi Chamalah, M.Pd. Pembimbing II: Dr. Turahmat, M.Pd.

**Kata Kunci** : Alih Kode, Campur Kode, Teks Drama

Proses kedwibahasaan manusia itu sering dikenal sebagai alih kode dan campur kode dalam bahasa. Alih kode merupakan peristiwa penyisipan bahasa karena keadaan atau situasi (Caer dan Agustina, 2010:11). Adapun campur kode adalah sebuah tanda yang diutarakan seseorang kepada lawan bicaranya dengan maksud menyampaikan sesuatu

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami fenomena dengan judul apa yang dinilai berdasarkan subjek penelitiannya, seperti perilaku, persepsi, motivasi dan Tindakan. Dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa, pada suatu lingkup khusus menggunakan beberapa metode alamiah. Penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Subjek penelitian ini yakni film Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar yang disutradarai oleh Hestu Saputra.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan bentuk campur kode dalam film Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar, serta merelevansikannya terhadap pembelajaran teks. Data yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 65 data berupa 1 data alih kode ekstern, 39 data campur kode penyisipan kata, 4 data campur kode penyisipan klausa, 8 data campur kode penyisipan frasa, 5 data campur kode penyisipan ungkapan/idiom, 3 data campur kode pengulangan kata, serta 5 data berupa bentuk relevansi terhadap teks drama.

Hasil penelitian alih kode dan campur kode ini bisa dimanfaatkan sebagai acuan dalam hal berkomunikasi di dunia pendidikan. Baik dalam pembelajaran maupun dalam interaksi sehari-hari. Akan tetapi penggunaan alih kode dan campur kode dalam pendidikan tetap harus memperhatikan konteks dan situasinya. Adapun selain keterkaitan dengan dunia pendidikan, alih kode dan campur kode memiliki kebermanfaatannya dalam hal berkomunikasi. Selain komunikasi menjadi mudah, kita lebih mudah menyampaikan apa yang ingin kita sampaikan kepada lawan tutur kita.

Kemudian bentuk relevansi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan peserta didik maupun pembaca lainnya terkait pembelajaran teks drama sesuai dengan kaidah dan ketentuan yang berlaku. Penggunaan bahasa yang berbeda-beda dalam sebuah teks drama dapat memberikan nilai tersendiri. Selain memiliki nilai tersendiri, penggunaan bahasa yang berbeda dapat membantu pendalaman peran, pemaknaan cerita dalam sebuah drama, dan penyampaian informasi atau tujuan dari pembicaraan.

## ABSTRACT

Febriyanti. 2022. *Code Switching and Code Mixing in the Merry Riana Film A Million Dollar Dream Directed By Hestu Saputra And Its Relevance To Learning Dramatic Texts*. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Sultan Agung Islamic University. Advisor I: Dr. Evi Chamalah, M.Pd. Advisor II: Dr. Turahmat, M.Pd.

**Keywords:** Code Switching, Code Mixing, Drama Text

*The process of human bilingualism is often known as code switching and code mixing in language. Code switching is a language switching event due to circumstances or situations (Caer and Agustina, 2010:11). Meanwhile, code mixing is a sign that is expressed by someone to the other person with the intention of conveying something*

*This research is a qualitative descriptive study. Qualitative research is research to understand the phenomenon with the title of what is assessed based on the research subject, such as behavior, perception, motivation and action. In a descriptive way in the form of words and language, in a special scope using several natural methods. This study uses the listen and note method. The subject of this research is the film Merry Riana Dreams of a Million Dollars, directed by Hestu Saputra.*

*This study aims to describe the form of code switching and code mixing in the Merry Riana Dream Sejuta Dollar film, and their relevance to text learning. The data found in this study amounted to 65 data in the form of 1 external code switching data, 39 word insertion code mixing data, 4 clause insertion code mixing data, 8 phrase insertion code mixing data, 5 phrase insertion code mixed data/ idiom, 3 data mixed with word repetition code, and 5 data in the form of relevance to drama text learning.*

*The results of this study of code switching and code mixing can be used as a reference in terms of communicating in the world of education. Both in learning and in daily interactions. However, the use of code switching and code mixing in education must still pay attention to the context and situation. In addition to being related to the world of education, code switching and code mixing have benefits in terms of communicating. In addition to making communication easier, it is easier for us to convey what we want to convey to our interlocutor.*

*Then the form of relevance in this study can be used as a reference for students and other readers related to learning drama texts in accordance with applicable rules and regulations. The use of different languages in a drama text can provide its own value. In addition to having its own value, the use of different languages can help deepen the role, the meaning of the story in a drama, and convey information or the purpose of the conversation.*



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.5.1 Kartu data bentuk alih kode dan campur kode.....	33
Tabel 3.5.3 Kartu data bentuk relevansi.....	34
Tabel 4.1.1 Hasil Penelitian Alih Kode.....	37
Tabel 4.1.2 Hasil Penelitian Campur Kode.....	38
Tabel 4.1.3 Hasil Bentuk Relevansi.....	39
Tabel. 4.2.3 Data Relevansi.....	69



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.3 Kerangka Berfikir.....	31
----------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 3.5.1 Kartu Data Bentuk Alih Kode.....	80
Lampiran 3.5.3 Kartu Data Bentuk Relevansi Terhadap Pembelajaran Teks Drama.....	123
Lampiran Validasi Data Alih Kode.....	123
Lampiran Validasi Campur Kode.....	124
Lampiran Kegiatan Bimbingan Skripsi.....	129
Lampiran Skrip Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar.....	132
Lampiran RPP Pembelajaran Teks Drama.....	146



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>SARI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Perumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.6.1 Manfaat Teoretis .....	5
1.6.2 Manfaat Praktis .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>7</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teoretis .....	15
2.2.1 Alih Kode .....	16
2.2.2 Campur Kode .....	19
2.2.3 Jenis Kata .....	23
2.2.4 Film .....	24
2.2.5 Teks Drama .....	24
2.2.6 Relevansi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Teks Drama .....	28
2.3 Kerangka Berfikir.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Metode Penelitian.....	31
3.2 Desain Penelitian.....	31

3.3	Prosedur Penelitian.....	32
3.4	Data dan Sumber Data Penelitian.....	32
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6	Teknik Validasi Data.....	34
3.7	Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>37</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	37
4.2	Pembahasan.....	39
4.2.1	Bentuk-bentuk Alih Kode .....	39
4.2.2	Bentuk-bentuk Campur Kode.....	41
4.2.3	Relevansi Pembelajaran Teks Drama.....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>72</b>
5.1	Simpulan.....	72
5.2	Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>81</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana komunikasi antara manusia satu dengan manusia yang lain. Bahasa itu sendiri memiliki peran sebagai penghubung dalam sebuah kejadian tertentu. Bahasa sering diartikan sebagai sistem, di mana bahasa tersebut terbentuk dari beberapa unsur yang memiliki bentuk pasti dan sudah ditetapkan (Chaer dan Agustina, 2010:211). Pada masa kini kebanyakan manusia merupakan dwibahasawan atau setiap manusia dapat menguasai dua macam bahasa dalam berkomunikasi. Adapun yang dimaksudkan sebagai dwibahasawan ini adalah dapat menguasai bahasa selain bahasa ibunya.

Kedwibahasaan seseorang tersebut tentu karena beberapa penyebab diantaranya yakni faktor sosial. Faktor sosial itu sendiri yakni keadaan sosial, gender, usia, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi dan faktor situasional yang mencakup penutur, bahasa yang digunakan, untuk siapa, di mana, waktu penyampaian, perihal apa, keadaan yang seperti apa, serta tujuan dari pembicaraan tersebut.

Proses kedwibahasaan manusia itu sering dikenal sebagai alih kode dan campur kode dalam bahasa. Alih kode merupakan peristiwa penyisipan bahasa karena keadaan atau situasi (Chaer dan Agustina, 2010:11). Adapun campur kode adalah sebuah tanda yang diutarakan seseorang kepada lawan bicaranya dengan maksud menyampaikan sesuatu.

Alih kode dan campur kode ini sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan kita tinggal, bekerja, sekolah atau tempat umum

lainnya. Film adalah salah satu bagian dari media berkomunikasi umum (Wahyuningsih 2019:1). Film juga menjadi salah satu karya keindahan sekaligus sarana informasi yang dijadikan alat penghibur, reklame, bahkan juga politik. Film juga merupakan sarana hiburan dan tak jarang juga menjadi sumber pengetahuan.

Alih dan Campur kode memiliki tugas khusus merangkai tuturan dalam keadaan resmi ataupun tidak resmi serta menyesuaikan rekan bicaranya dalam berkomunikasi (Maolana dan Afrianti 2021:2). Hal tersebut tentunya sangat berkaitan dengan pembelajaran teks drama, di mana dalam teks drama selalu mengutamakan unsur dan kaidah kebahasaan sebagai identitas dari sebuah materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kaidah kebahasaan yang digunakan dalam sebuah dialog teks baik itu drama ataupun perfilman tentunya harus tepat dan sesuai. Maka proses penulisan dialog tersebut juga melalui banyak hal yang selalu dikaitkan dengan penutur dan lawan tuturnya serta kondisi dan situasi yang ada, sehingga keahlian tersebut diharapkan bisa membuat peserta didik mampu mempelajari dengan judul penyisipan bahasa.

Termasuk nilai serta pesan moral yang tercantum pada sebuah film atau drama yang dipentaskan. Sebuah drama atau film tentu memiliki maksud dan tujuan yang hendak disampaikan kepada penonton atau penikmat drama atau film. Maksud dan tujuan tersebut biasanya disampaikan melalui watak tokoh, tindakan tokoh, perkataan tokoh dan juga pesan-pesan yang disampaikan.

Berdasarkan peninjauan dari beberapa objek, ditemukan kegiatan berupa fenomena alih dan campur kode yang kerap dilakukan oleh manusia salah satunya

dialog perfilman dan juga dalam dunia drama. Pemakaian bermacam jenis bahasa kerap digunakan sebagai variasi dan temuan baru dalam sebuah karya yang tentunya dapat menarik perhatian penikmat sebuah karya. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai peristiwa tersebut.

Penelitian ini penulis meneliti alih kode dan campur kode dalam sebuah film serta relevansinya terhadap pembelajaran teks drama. Film tersebut menceritakan dengan judul kehidupan seorang gadis yang dipaksa hidup mandiri oleh keadaan yang memaksa ia tinggal di negeri asing tanpa sepeser uang pun dan pesan yang tersirat dalam film tersebut yakni “tidak semua kebahagiaan berasal dari uang”. Amanah tersebut dapat kita petik dan kita terapkan dalam kehidupan kita.

Penelitian ini peneliti juga melakukan sebuah kegiatan merelevansikan data penemuan pada film Merry Riana *Mimpi Sejuta Dollar* analisis campur kode dan alih dengan teks drama pada KD 3.15 yakni menentukan unsur-unsur teks drama. Adapun contoh dari relevansi tersebut yakni berupa kutipan kata *dorm* yang memiliki makna asrama. Asrama tersebut merupakan sebuah latar tempat yang disebutkan dalam dialog dan berhubungan dengan unsur teks drama yakni latar(tempat). Kemudian kata “dorm” tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah inspirasi dalam membuat sebuah teks drama baru. Contoh peserta didik diberi tugas membuat sebuah teks drama dengan kata bantu *dorm* sebagai tema atau unsur drama.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya.

1. Bentuk alih kode pada film Merry Riana *Mimpi Sejuta Dollar*.



2. Bentuk campur kode dalam film Merry Riana *Mimpi Sejuta Dollar* yang disutradarai oleh Hestu Saputra
3. Relevansi alih kode dan campur kode dalam film Merry Riana *Mimpi Sejuta Dollar* terhadap pembelajaran teks drama.
4. Nilai-nilai yang terkandung dalam film Merry Riana *Mimpi Sejuta Dollar*.
5. Pesan moral yang terdapat dalam film Merry Riana *Mimpi Sejuta Dollar*.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terfokus dari pembahasan yang telah ditentukan, tentulah harus dibatasi dan difokuskan terhadap penelitian dengan judul “Bentuk alih kode dan campur kode dalam tuturan film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar*, serta relevansinya terhadap pembelajaran teks drama.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditegaskan, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut diantaranya.

1. Bagaimana bentuk alih kode dalam tuturan film Merry Riana *Mimpi Sejuta Dollar*.
2. Bagaimana bentuk campur kode dalam tuturan film Merry Riana *Mimpi Sejuta Dollar*.
3. Bagaimana bentuk relevansi alih kode dan campur kode dalam tuturan film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar* yang disutradarai oleh Hestu Saputra terhadap pembelajaran teks drama.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah ditemukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bagaimana bentuk alih kode dalam tuturan film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar*.
2. Mendeskripsikan bagaimana bentuk campur kode dalam tuturan film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar*.
3. Mendeskripsikan bagaimana bentuk relevansi dari alih kode dan campur kode dalam tuturan film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar* yang disutradari oleh Hestu Saputra terhadap pembelajaran teks drama.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini dibagi menjadi dua bagian . Adapun penjelasannya sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat Teoretis dalam penelitian ini adalah menghasilkan teori tentang alih kode dan campur kode serta relevansinya terhadap pembelajaran dalam film Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang bentuk alih kode dan campur kode dalam film Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca, khususnya tentang bentuk alih kode dan campur kode serta relevansinya terhadap pembelajaran teks drama

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang bentuk alih kode dan campur kode serta relevansinya terhadap pembelajaran teks drama.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian, kajian pustaka merupakan hal yang sangat penting di mana kajian pustaka tersebut digunakan sebagai bahan acuan kelayakan studi dan pertimbangan dalam sebuah analisis penelitian. Kajian Pustaka tersebut merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dan pokok bahasan yang mirip dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu 1. Ariffin (2011), 2. Ansar (2017), 3. Aktar (2016), 4. Azizah (2017), 5. Wardani (2017), 6. Sari (2017), 7. Srihartatik (2017), 8. Wibowo (2017), 9. Yuniati (2017), 10. Akhii (2018). 11. Fanani (2018), 12. Meldani (2018), 13. Munandar (2018), 14. Aviah (2019), 15. Fauziah (2019), 16. Ningrum (2019), 17. Nur (2019), 18. Julianti (2019), 19. Damayanti (2020), 20. Dwitama (2020), 21. Nirmala (2020), 22. Rahim (2020), 23. Yusnan (2021), 24. Maolana (2021)

Penelitian dilakukan oleh Ariffin (2011) dengan judul *Code-Switching and Code-mixing of English and Bahasa Malaysia in Content-Based Classrooms: Frequency and Attitudes* membahas tentang bahasa Inggris yang ditetapkan sebagai pengantar dalam semua mata kuliah. Akan tetapi kebijakann tersebut belum bisa terpenuhi penyebabnya adalah alih kode dan campur kode bahasa Inggris dan Bahasa Malaysia. Penelitian ini berfokus kepada frekuensi perilaku komunikatif peserta didik. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni objek yang dikaji yakni peristiwa alih kode dan campur kode. Persamaan

penelitian tersebut dan penelitian ini adalah materi yang diteliti yakni alih kode dan campur kode pada tuturan.

Penelitian lain yang dilakukan Ansar (2017) dengan judul *Code Switching and Code Mixing in Teaching-Learning Process* membahas tentang penggunaan alih kode dan misasi kode dalam mengajar. Fokus materi yang dibahas dalam penelitian tersebut dan penelitian ini memiliki kesamaan yakni alih kode dan campur kode. Adapun subjek yang digunakannya pun sama yakni pembelajaran sehingga relevam dengan penelitian ini.

Penelitian oleh Aktar, *et al.* (2016) dengan judul *Code-Mixing and Code-Switching In EFL/ESL Context: A Sociolinguistik Approach* membahas tentang fungsi dan motivasi CM dan CS dalam konteks EFL/ESL yakni bahasa Inggris bukan bahasa ibu dan ada prevalensi CM dan CS dari L1 ke bahasa Inggris karena berbagai alasan. Materi fokus yang dikaji dalam penelitian tersebut dan penelitian ini memiliki kesamaan yakni alih kode dan campur kode. Adapun objek yang diteliti penelitian tersebut memiliki perbedaan sehingga hal tersebut merupakan perbedaan dari penelitian ini.

Penelitian juga dilakukan oleh Azizah, *et al.* (2017) dengan judul *Ragam Bahasa pada Tuturan Pedagang Ikan Kabupaten Demak ditinjau dari Kajian Fonolog* membahas tentang pedagang ikan yang melakukan pergantian fonem, pengurangan fonem, dan proses menambahkan fonem. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini yakni konteks yang dibahas yakni jenis pemakaian bahasa dalam kehidupan, maka banyaknya jenis atau ragam bahasa terjadilah peristiwa alih kode dan campur kode yang relevan dengan penelitian ini. Objek yang dikaji dalam penelitian tersebut dan penelitian ini yakni berupa tuturan.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan ragam bahasa yang dikaji dan dianalisis

Penelitian lain berkenaan dengan campur kode yang diteliti oleh Wardani (2017) dengan judul *Campur Kode dan Alih Kode Nilai-Nilai Islam Dalam Novel Padang Bulan Karya Andrea Heratame* membahas tentang campur kode dan alih kode. Ditemukan 61 data berupa campur kode dan 7 data berupa alih kode. Relevansi penelitian tersebut dan penelitian ini yakni materi fokus yang dibahas yakni alih kode dan campur kode. Objek yang digunakannya pun sama yakni karya sastra, perbedaannya penelitian tersebut novel sedangkan penelitian ini film.

Penelitian oleh Sari, *et al.* (2017) dengan judul *Alih Kode dan Campur Kode Masyarakat Kelurahan Sukajawa Bandar Lampung dan Implikasinya* membahas mengenai adanya bentuk alih kode pada percakapan masyarakat kelurahan Sukajawa terdapat 27 data alih kode intern dan 1 data alih kode ekstern serta 95 data lainnya dengan judul campur kode. Objek yang digunakan dalam penelitian tersebut dan penelitian ini berbeda, namun materi yang diteliti sama yakni alih dan campur kode. Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah persamaan pembahasan dengan judul alih kode dan campur kode.

Penelitian lain dilakukan oleh Srihartatik, *et al.* (2017) dengan judul *Alih Kode dan Campur Kode Masyarakat T tutur di Pasar Tradisional Plered Cirebon* membahas tentang bentuk alih kode dan campur kode pada masyarakat tutur di pasar. Materi penelitian tersebut dan penelitian ini terfokus pada alih kode dan campur kode. Objek yang digunakan dalam penelitian tersebut dan penelitian ini berbeda. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah persamaan materi yang diteliti yakni alih kode dan campur kode.

Penelitian oleh Wibowo, *et al.* (2017) dengan judul *Analysis of Type Code Switching and Code Mixing By The Sixth President of Republic Indonesia's Speed At The National of Independence Day* membahas tentang penggunaan alih kode dan campur kode dalam tuturan bahasa lisan. Materi fokus penelitian tersebut dan penelitian ini memiliki kesamaan yakni alih kode dan campur kode sehingga relevan antara keduanya.

Penelitian lain oleh Yuniati *et al.* (2017) dengan judul *Alih Kode dan Campur Kode dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN 6 Kabupaten Bengkulu Tengah* membahas tentang alasan guru menggunakan campur kode dan alih kode. Adapun alasannya sebagai berikut, 1) guru melakukan sebuah usaha menjelaskan sebuah keadaan agar siswa dapat memahami apa yang diinformasikan, 2) guru melakukan sebuah usaha merubah suasana monoton menggunakan alih kode dan campur kode dan 3) guru memperjelas perintahnya supaya peserta didik lebih bisa mengikuti. Penelitian tersebut mengkaji bentuk-bentuk alih kode dan campur kode serta faktor penyebabnya. Persamaan penelitian tersebut dan penelitian ini adalah materi fokus penelitiannya yakni alih kode dan campur kode.

Penelitian oleh Akhii, *et al.* (2018) dengan judul *Campur Kode dan alih Kode dalam Percakapan di Lingkup Perpustakaan Universitas Bengkulu* membahas mengenai wujud dari percakapan di Universitas Bengkulu diantaranya 1) unsur yang berwujud frasa, 2) unsur wujud klausa, 3) unsur yang berwujud baster. Penelitian tersebut mengkaji wujud campur kode, jenis alih kode dan faktor penyebab terjadinya peristiwa tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu konteks materi yang digunakan. Adapun perbedaan

dalam penelitian tersebut dan penelitian ini adalah objek dan subjek yang digunakan.

Penelitian lain dilakukan oleh Fanani, *et al.* (2018) dengan judul *Code-switching and code-mixing in English Learning process* membahas mengenai jenis-jenis dan factor alih kode dan campur kode dalam proses pembelajaran bahasa Inggris MA KHAS Kempek Cirebon. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif memakai studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis jenis dan faktor-faktornya yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode. Subyek pada penelitian ini merupakan tiga pendidik bahasa Inggris yang memberi pelajaran peserta didik kelas XI. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni materi fokus yang dibahas yakni alih kode dan campur kode. Namun objek yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian tersebut berbeda.

Penelitian selanjutnya oleh Meldani (2018) dengan judul *Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel "The Sweet Sins" Karya Rangga Wirianto Putra* membahas tentang jenis alih kode kedalam dan alih kode keluar. Ditemukan fungsi alih kode yakni 1) menjelaskan keterpelajaran, 2) memperluas ucapan, 3) mengakrabkan diri dengan lawan tutur, 4) memudahkan menyampaikan inti pembicaraan, 5) penyanggapan, 6) Memudahkan pembicaraan, 7) menjelaskan identitas. Adapun fungsi campur kode 1) menghargai lawan bicara, 2) keterpelajaran penutur, 3) kebutuhan kosakata, 4)mengetahui sesuatu, 5) melembutkan perkataan, 6) menekankan sesuatu, 7) melengkapi kalimat, 8) menampilkan identitas penutur, 9) memudahkan tujuan pembicaraan, 10) mendekatkan diri dengan lawan tutur, 11) menegaskan kalimat. Penelitian



tersebut mengkaji banyaknya fenomena atau kejadian alih kode dan campur kode yang terdapat dalam karya sastra. Materi penelitian tersebut dan penelitian ini terfokus pada alih kode dan campur kode akan tetapi dengan objek penelitian yang berbeda

Penelitian lain dilakukan oleh Munandar (2018) dengan judul *Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar* membahas tentang alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat terminal Mallengkeri. Penelitian tersebut mengkaji penggunaan bahasa yang terjadi pada interaksi masyarakat Mallengkeri. Materi fokus dalam penelitian tersebut dan penelitian ini memiliki kesamaan yakni alih kode dan campur kode, Adapun perbedaannya terdapat pada objek yang digunakan. Objek dalam penelitian tersebut yakni masyarakat di kota Makassar sedangkan dalam penelitian ini objek yang digunakan yakni film.

Penelitian oleh Aviah, *et al.* (2019) dengan judul *Alih Kode, Campur Kode dan Perubahan Makna Pada Integrasi Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia di Film 'Sang Kiai' (Analisis Sociolinguistik)* membahas mengenai alih kode dan campur kode. Penelitian tersebut menemukan 20 peristiwa tindak berupa alih kode dan campur kode. Penelitian tersebut mengkaji jenis dan bentuk alih kode, campur kode, serta faktor penyebabnya. Fokus materi penelitian tersebut dan penelitian ini memiliki persamaan. Adapun objek yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian tersebut merupakan karya sastra.

Penelitian oleh Fauziah, *et al.* (2019) dengan judul *Fenomena Alih Kode dan Campur Kode dalam Angkutan Umum (ELF) Jurusan Sindang Terminal Harjamukti Cirebon* membahas mengenai bentuk alih kode, faktor penyebab, dan

bentuk campur kode. Penelitian tersebut mengkaji bentuk alih dan campur kode dalam angkutan umum. Materi penelitian tersebut dan penelitian ini terfokus pada alih kode dan campur kode, dengan objek penelitian yang berbeda

Penelitian lain dilakukan oleh Ningrum (2019) dengan judul *Alih Kode dan Campur Kode dalam Postingan di Akun Instagram Yowessorry* membahas alih kode dan campur kode. Penelitian tersebut ditemukan 10 data alih kode dan campur kode yang terjadi di postingan akun yowessory. Pada penelitian tersebut mengkaji peristiwa alih kode dan campur kode disebuah akun instragram. Materi fokus yang dibahas pada penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni alih kode dan campur kode.

Penelitian oleh Nur (2019) dengan judul *Campur Kode dan Alih Kode pada Rubrik 'Nah Ini Dia' dalam Harian Post Kota* meneliti tentang bentuk campur kode berupa frasa, kata, reduplikasi, idiom, baster, dan klausa. Penelitian tersebut mengkaji fenomena kebahasaan dengan pendekatan sosiolinguistik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni materi fokus yang dibahas yakni alih kode dan campur kode.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Julianti (2020) dengan judul *Bentuk Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Peserta didik Kelas XI IPS 5 SMA Negeri Kota Tanggrang Selatan* membahas tentang wujud campur kode dan terdapat tiga factor dominan dalam campur kode. Penelitian dalam pembelajaran drama yang membahas mengenai bentuk serta faktor dari campur kode. Fokus materi pada penelitian tersebut dan penelitian diatas yakni alih kode dan campur kode dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Akan tetapi subjek yang digunakan berbeda. Pada penelitian

tersebut subjek yang digunakan yakni peserta didik kelas XI IPS 5 SMA Negeri Kota Tangerang Selatan, sedangkan pada penelitian ini subjek yang dirujuk bersifat umum.

Penelitian oleh Damayanti (2020) dengan judul *Alih Kode dan Campur Kode dalam Film "Anak Negeri, Masa Kecil Ganjar Pranowo"* Karya Mirwan Arfah membahas tentang alih kode intern dan ekstren. Fokus materi dalam penelitian tersebut dan penelitian ini adalah alih kode dan campur kode dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Objek yang digunakan dalam penelitian tersebut dan penelitian ini.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dwitama (2020) dengan judul *Alih Kode dan Campur Kode dalam Film "Hujan Bulan Juni"* Karya Sapardi Djoko Damono membahas tentang bentuk alih kode internal dan eksternal. Penelitian tersebut mengkaji bentuk alih kode dan campur kode guna menjelaskan kegunaan pemakaian campur kode dan alih kode. Objek yang digunakan dalam penelitian tersebut yakni film berjudul *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Daomono.

Berdasarkan penelitian Nirmala, *et al.* (2020) dengan judul *Campur Kode dalam Tuturan Video Blog Youtube Agung Hapsah Fintech* membahas tentang penyisipan frasa, wujud penyisipan klausa, wujud penyisipan kata, wujud penyisipan idiom pada campur kode. Penelitian tersebut mengkaji wujud campur kode didalam video blog youtube Agung Hapsah. Objek yang dipakai dalam kedua penelitian ini memiliki persamaan yakni menggunakan film.

Penelitian lain dilakukan oleh Rahim, *et al.* (2020) dengan judul *Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Pabpaeng Baeng Kota Makassar* membahas tentang bentuk dan alih kode dan campur kode penjual

dan pembeli di pasar. Materi penelitian tersebut dan penelitian ini relevan yakni alih kode dan campur kode, sedangkan objek yang dikaji pada penelitian tersebut dan penelitian ini memiliki perbedaan.

Penelitian oleh Yusnan, *et al.* (2020) dengan judul *Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary EL-PARSIA* membahas tentang temuan data sebanyak 16 kutipan secara totalitas alih kode dan campur kode. Penelitian tersebut mengkaji bahasa yang digunakan penutur dan sebab terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode. Materi fokus yang dikaji dalam penelitian tersebut dan penelitian ini memiliki kesamaan yakni materi alih kode dan campur kode. Adapun objek yang digunakanpun berbeda.

Penelitian lain oleh Maolana, *et al.* (2021) dengan judul *Alih Kode dan Diaglosia dalam Film Bumi Manusia dan Implikasinya pada Pembelajaran Teks Drama Kelas XII* membahas tentang percakapan tokoh dalam film bumi manusia. Penelitian tersebut mengkaji bentuk alih kode dan faktor penyebab terjadinya diaglosia dalam film bumi manusia. Subjek yang digunakan dalam penelitian tersebut dan penelitian ini memiliki kesamaan yakni pembelajaran teks drama dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda. Metode yang digunakan dalam penelitian yakni deskriptif kualitatif ini yakni alih kode dan campur kode, akan tetapi objek yang digunakan berbeda.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Landasan teori ini dijelaskan dengan teori alih kode, teori campur kode, teori jenis kata, teori teks drama teori film dan teori relevansi yang menjadi dasar persoalan pada penelitian ini. Adapun penjelasannya dijabarkan pada penjelasan berikut.

## 2.2.1 Alih Kode

Penjelasan mengenai pengertian, bentuk, serta faktor penyebab alih kode sebagai berikut.

### 2.2.1.1 Pengertian Alih Kode

Alih kode kerap terjadi pada kehidupan sehari-hari dalam lingkup masyarakat. Peristiwa tersebut sangat tidak bisa dihindari. Proses tersebut sering disebut sebagai multibahasa (Eades 2010).

Alih kode atau *code switching* merupakan perubahan penggunaan bahasa satu ke bahasa yang lain (Lathiffani, 2018). Alih bahasa tersebut biasanya terjadi akibat adanya perubahan sosiokultural dalam sebuah keadaan (Gardner-Chorlos, 2009). Adapun perubahan tersebut adalah faktor-faktor keterkaitan penutur dan lawan tutur. Suwito (1983:68) mengemukakan bahwa alih kode merupakan kejadian perubahan kode satu ke kode yang lain, sehingga apabila seorang penutur menggunakan kode A (misalnya Bahasa Indonesia) dan kemudian berubah menggunakan kode B (misalnya Bahasa Jawa), maka kejadian perubahan penggunaan bahasa tersebut disebut sebagai alih kode.

Adapun pendapat lain menurut Yunita, et al. 2015 bahwa persamaan yang memusatkan alih kode dan campur kode ada pada penggunaan dua bahasa dan atau ragam bahasa yang bertepatan dalam sebuah kondisi masyarakat. Kode yang diberikan pelaku tutur dengan rekan tuturnya dengan tujuan menyampaikan sebuah maksud tertentu.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa alih kode merupakan penyisipan bahasa atau dialek yang dilakukan masyarakat yang didasari oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan hubungan kedua pelaku tutur, macam

bahasa, kondisi dan situasi yang terjadi ketika berbincang (Bullock & Totibio 2009).

### **2.2.1.2 Bentuk Alih Kode**

Alih kode dibagi menjadi dua bagian, yakni alih kode intern dan alih kode ekstern Suwito (Saleh, et al. 2006:85). Adapun penjelasannya yakni.

#### **1. Alih Kode Intern**

Alih kode intern merupakan alih kode yang terjadi antar bahasa daerah dalam satu bahasa nasional atau beberapa ragam bahasa dalam satu dialek. Sebagai contoh penutur A mula-mula menggunakan bahasa Jawa lalu kemudian dikarenakan situasi mendukung ia beralih menggunakan bahasa Indonesia dengan memperhatikan situasi ketika melakukan tindak tutur. Ataupun sebaliknya.

Dalam penelitian ini sebagai contoh percakapan Merry dengan lawan tuturnya yang mulanya menggunakan bahasa Indonesia (tidak baku/bahasa gaul) kemudian karena situasi mendukung mereka beralih menggunakan bahasa Indonesia baku (sesuai kaidah bahasa yang baik dan benar)

#### **2. Alih Kode Ekstern**

Alih kode ekstern merupakan alih kode yang terjadi antara bahasa asli dengan bahasa asing. Bahasa asli itu sendiri adalah bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari contoh bahasa Indonesia. Sebagai contoh tuturan dalam film “Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar” di mana Merry berkomunikasi dengan teman yang sama-sama berasal dari Indonesia namun karena sudah terbiasa menggunakan bahasa asing maka dalam percakapannya sering terjadi percampuran bahasa..

Pendapat lain yang dijabarkan oleh Poedjosoedarmo (1976:14-20) yang mengelompokkan alih kode menjadi dua macam yakni sebagai berikut.

### 1) **Alih Kode Sementara**

Alih kode sementara merupakan perpindahan kode bahasa yang digunakan oleh penutur berlangsung sebentar. Perbindahan tersebut hanya bisa terjadi pada sebuah kalimat lalu pembicaraan kembali seperti awal. Perpindahan sejenis ini hanya terjadi jika terdapat perubahan radikal dalam status sosial dan hubungan keduanya.

### 2) **Alih Kode Permanen**

Alih kode permanen merupakan alih kode yang memiliki sifat permanen. Alih kode tersebut terjadi jika penutur secara konsisten mengganti kode tuturan lawan bicaranya.

#### 2.2.1.3 Faktor Penyebab Alih Kode

Penyebab peristiwa alih kode yakni meniru perkataan orang lain, menekankan solidaritas kelompok, menjelaskan sebuah hal yang disebutkan, membicarakan kejadian yang lalu, ataupun mengistimewakan lawan tuturnya (Kamaruddin 1989:62). Adapun menurut pendapat (Pateda 1990:-86) bahwa penyisipan kode tersebut bisa disebabkan oleh perasaan penutur, seperti kekecewaan, tanggapan lawan tutur dan juga ketidakpuasan si penutur.

Pendapat selanjutnya Suwito (1985:72-74) menjelaskan penyebab alih kode diantaranya.

1. Penutur, seorang penutur terkadang dengan sadar melakukan alih kode dengan tujuan tertentu

2. Lawan tutur, setiap penutur tentunya berkeinginan menyeimbangi dengan bahasa yang digunakan lawan tuturnya
3. Munculnya penutur ketiga, orang ketiga tersebut biasanya dibutuhkan sebagai penentu perubahan alih kode seseorang dalam berkomunikasi
4. Menciptakan suasana humor, tuturan yang menciptakan suasana humor jika kerap menjadi penyebab alih kode, seperti yang semulanya dalam keadaan yang tegang menjadi lebih santai dan akrab.
5. Sebagai sebuah ajang gengsi, dalam hal ini penutur biasanya beralih kode karena hanya untuk bergengsi.

### **2.2.2 Campur Kode**

Penjelasan mengenai bentuk, pengertian serta faktor penyebab campur kode kode sebagai berikut.

#### **2.2.2.1 Pengertian Campur Kode**

Pengertian campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih di mana prosesnya adalah saling membubuhkan bagian-bagian dari bahasa satu ke bahasa yang lain. Di mana unsur dan variasi yang terdapat dalam bahasa lain tidak lagi mempunyai tersendiri (Rokhman 2013:38). Sementara itu Yunita, et al. 2018 bahwa persamaan yang memusatkan alih kode dan campur kode ada pada penggunaan dua bahasa dan atau ragam bahasa yang bertepatan dalam sebuah kondisi masyarakat. Kode yang diberikan pelaku tutur dengan rekan tuturnya dengan tujuan menyampaikan sebuah maksud.

Adapun pendapat lain menurut Suwito (1985) campur kode kerap terjadi dalam kondisi luang dan sering dilakukan secara berulang-ulang. Adapun juga macam-macam campur kode yang berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang



didalamnya terdapat penyisipan kata, frasa, baster, pengulangan kata, ungkapan, dan juga klausa.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa campur kode merupakan proses penyisipan bahasa di mana ada peristiwa penyisipan bahasa satu ke bahasa yang lain dengan tujuan menyampaikan maksud dari pembicaraannya.

#### **2.2.2.2 Bentuk Campur Kode**

Campur kode dibagi menjadi beberapa bagian berdasarkan kebahasaan yang terlibat (Suwito 1983:78), Adapun diantaranya:

##### **1) Penyisipan Berupa Unsur-Unsur Kata.**

Kata sebagai suatu kode yang dimasukkan dalam kode dasar dari bahasa lain adalah unsur yang menimbulkan campur kode dalam kegiatan berbahasa. Terdapat 4 bentuk kelas kata dalam bahasa Indonesia, yakni kata nomina, kata verba, kata adjectiva dan kata adverbial.

##### **2) Penyisipan Unsur-Unsur Berupa Frasa**

Frasa merupakan satuan gramatik yang tersusun dari dua kata atau lebih yang tidak melewati batas kegunaan unsur klausa (Ramlan, 1987:151). Frasa dari bahasa lain yang dimasukan oleh penutur kedalam kode dasar menyebabkan adanya campur kode dalam tuturan masyarakat. Frasa dalam bahasa Indonesia itu sendiri memiliki 4 macam yakni frasa nominal, frasa adjectiva, frasa preposisi dan frasa verbal.

##### **3) Penyisipan Unsur-Unsur Yang Berupa Klausa**

Klausa merupakan satuan gramatikal yang tersusun atas subjek (S) dan predikat (P), baik disertai objek (O), pelengkap, keterangan(K) atau tidak. Kalusa dari bahasa lain disisipkan dalam kode dasar akan mengakibatkan campur kode.

#### **4) Penyisipan Unsur-Unsur Yang Berupa Ungkapan atau Idiom**

Unsur ungkapan dari bahasa lain disisipkan dalam kode dasar akan menyebabkan campur kode dalam tindak tutur. Menurut Kridalaksana (1985:80) ungkapan atau idiom merupakan kontruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna lainnya.

#### **5) Penyisipan Berupa Perulangan Kata**

Unsur berupa pengulangan kata yang diperoleh dari bahasa lain yang dimasukkan dalam kode dasar mengakibatkan campur kode dalam hubungan social. Pengulangan itu dapat berbentuk pengulangan keseluruhan kata dasar, pengulangan Sebagian, dan pengulangan yang berkombinasi dengan proses penambahan afiks.

#### **6) Penyisipan Unsur-Unsur Berupa Baster**

Bentuk baster tersebut merupan sebuah bentuk bahasa karena adanya penggabungan kata dasar dengan kata tambahan. Bentuk ini juga menyebabkan adanya campur kode pada masyarakat bilingual.

Adapun (Suandi, 2014 :140-141) menjelaskan campur kode dibagi menjadi tiga macam yakni campur kode ke dalam , ke luar serta campuran. Campur kode ke dalam adalah bentuk yang menyusup bagian-bagian asli dalam bahasa dalam satu lingkup. Kode ke luar merupakan jenis campur kode yang menyusup bagian-bagain bahasa asing. Sedangkan campur kode campuran (hybrid code mixing) merupakan jenis campur kode yang didalamnya telah menyusup bagian bahasa asli dan bahasa asing.

### 2.2.2.3 Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

Peristiwa yang melatarbelakangi proses campur kode pada intinya dapat di kelompokkan menjadi 2 macam, yakni latar belakang sikap dan latar belakang kebahasaan Suwito (1985:77). Adapun penyebab lain diantaranya.

#### 1. Identifikasi Peranan.

Ukuran untuk identifikasi peranan yakni social registral dan edukasional. Adanya perbedaan latar belakang, sosial, agama, dan pendidikan oleh penutur dan lawan tuturnya sehingga dapat menyebabkan terjadinya campur kode.

#### 2. Identifikasi Ragam.

Identifikasi ragam ditunjukkan dari bahasa penutur melakukan campur kode yang akan menempatkan dia dalam hierarki status sosialnya.

#### 3. Keinginan untuk menjelaskan.

Keinginan untuk menafsirkan terlihat karena campur kode juga menandai sikap dan kaitanya dengan orang lain.

Selanjutnya penyebab terjadinya campur kode karena adanya hubungan timbal balik antara penutur dan lawan tutur. Dalam hal ini bisa jadi penutur memiliki latar belakang social tertentu, sehingga condong memilih bentuk campur kode tertentu untuk mendukung fungsi-fungsi tertentu Suwito (1985:78).

Adapun Suandi (2014: 143-146) menjelaskan bahwa factor penyebab terjadinya campur kode yakni kurangnya pemakaian kode atau istilah popular, penutur dan kepribadian penutur, lawan tutur, waktu dan kondisi pembicaraan dan tujuan pembicaraan.

### 2.2.3 Jenis Kata

Keraf Muslich (2008:112) memilah kata bahasa Indonesia berdasarkan bentuk atau struktur morfologinya menjadi 4 jenis. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

#### 1. Kata Kerja (verba)

Kata kerja merupakan jenis kata yang bisa diperluas dengan menggunakan kelompok kata “dengan” + kata sifat. Contohnya berjalan dengan cepat, membaca dengan santai, makan dengan lahap dan menari dengan anggun

#### 2. Kata Nomina (nomina)

Kata benda merupakan kata yang dapat diperluas dengan kelompok kata “yang + kata sifat”. Contohnya baju yang bagus, sepatu yang bersih, tas yang lucu, dan bunga yang indah.

#### 3. Kata Sifat (adjektiva)

Kata sifat merupakan kata yang mengambil bentuk “se reduplikasi + nya” dan bisa diperluas dengan kata *lebih, sekali dan paling*. Adapun contoh keduanya yaitu: contoh Se-reduplikasi-nya: Se-bisa-bisa-nya, Se-cepat-cepat-nya, Se-hebat-hebat-nya Untuk contoh Lebih, sekali, paling: Lebih besar-besar sekali-paling besar, Lebih cantik-canti sekali-paling cantik, Lebih tinggi-tinggi sekali-paling tinggi.

#### 4. Kata Tugas

Kata tugas merupakan kata yang tidak tergolong kedalam sebuah jenis kata, atau menjadi bagian jenis-jenis diatas. Jika dipahami dari bentuknya kata tugas sukar mengalami perubahan bentuk, ataupun sama sekali tidak mengalami perubahan. Kata tugas memiliki tugas untuk memperluas dan membuat perubahan

kalimat. Contohnya sebagai berikut. *di, ke, dari, dan, tetapi, supaya, sudah, tidak, sebelum dengan, akan, oleh dan bagi.*

#### **2.2.4 Film**

Film merupakan alat komunikasi berupa audio visual untuk memberikan informasi kepada masyarakat pada sebuah keadaan tertentu Effendy (1986:134). Adapapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Hafied (2008:136) bahwa film merupakan karya seni yang lahir karena rangkaian kreatifitas yang membawa kita kedalam kebebasan mengekspresikan diri.

Selanjutnya film merupakan sarana paling populer dan digemari oleh golongan anak muda Robert dalam Kirsh (2006:77)

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa film merupakan alat komunikasi yang bentuknya sudah modern dan sekaligus sarana komunikasi dan edukasi yang sistemnya sudah sangat canggih.

#### **2.2.5 Teks Drama**

Penjelasan mengenai pengertian teks drama, unsur-unsur teks drama, ciri-ciri teks drama, karakteristik teks drama dan kaidah teks drama sebagai berikut.

##### **2.2.5.1 Pengertian Teks Drama**

Drama merupakan seni pertunjukan yang merupakan gambaran kehidupan melalui dialog dan reka adegan dengan bantuan naskah yang telah disusun Nuringtyas (2018). Sementara Hasanudin (2020) mengemukakan bahwa drama adalah karya sastra yang berbentuk dialog yang berisi konflik tokoh dengan tokoh lain yang kemudian dipentaskan.

Pendapat lain menjelaskan bahwa pembelajaran drama dapat menjadi wadah bagi peserta didik belajar dalam menghadapi masalah yang berhubungan dengan rasa peka Wadji (2017).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa drama merupakan karya seni yang bisa menjadi salah satu alat informasi untuk halayak atau masyarakat umum.

#### **2.2.5.2 Unsur-Unsur Teks Drama**

Unsur-unsur teks drama menurut Sumardjo Sinulingga (2018:31) diantaranya. Pertama yakni tema, merupakan gagasan utama atau ide pokok dalam sebuah teks drama. Kedua alur, merupakan jalan cerita dari sebuah drama, mulai dari bagian awal sampai akhir. Ketiga tokoh, merupakan karakter dalam drama yang terdiri dari pemeran utama dan pemeran pembantu. Keempat watak, merupakan tingkah laku para tokoh yang ada dalam drama, ada watak baik (protagonist) dan watak jahat (antagonis). Kelima latar, merupakan gambaran dengan judul tempat, waktu, dan situasi yang terjadi dalam drama. Dan yang terakhir amanah, merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang drama kepada penonton melalui cerita drama. Pendapat selanjutnya menurut Kosasih (2017: 205-206) unsur teks drama terbagi menjadi tema, alur, penokohan, latar, konflik dan amanat.

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya sebuah teks drama diaktakan teks drama jika mengandung tema, alur, penokohan, latar, konflik dan amanat.

### 2.2.5.3 Ciri-Ciri Teks Drama

Adapun ciri-ciri teks drama yang dikemukakan oleh Rejo ( 2020:31) yakni sebagai berikut.

1. Drama adalah prosa modern yang dihasilkan sebagai naskah untuk dibaca dan dipentaskan.
2. Naskah drama boleh berbentuk prosa atau puisi
3. Drama terdiri dari dialog yang disusun oleh pengarang dengan watak-watak yang diwujudkan.
4. Pemikiran dan gagasan pengarang disampaikan melalui dialog-dialog watak-wataknya.
5. Konflik merupakan unsur-unsur penting dalam setiap drama.
6. Sebuah teks yang tidak didasari oleh konflik tidak dianggap sebagai drama yang baik.
7. Gaya bahasa dalam sebuah drama juga penting karena menunjukkan latar masa dan masyarakat yang di wakilinya. Dan juga drama tersebut menjadi cerminan dari social budaya masyarakat yang digambarkan pengarang

### 2.2.5.4 Karakteristik Teks Drama

Teks drama memiliki bebrapa karakteristik menurut Kokasih (Rejo 2020:31) diantaranya.

1. Berisi dialog atau percakapan yang dapat dibawakan oleh pemeran drama.
2. Mengandung cerita, kisah, atau narasi yang disampaikan melalui dialog
3. Teks memiliki petunjuk khusus yang dilakukan oleh pemerannya,
4. Karena drama secara eksklusif menggunakan dialog sebagai isinya, maka penulisan percakapan tidak menggunakan petik.

### 2.2.5.5 Struktur Teks Drama

Suherli (2017:347) menjelaskan struktur teks drama meliputi:

1. Prolog, merupakan kalimat atau kat-kata pembuka, pengantar, maupun latar belakang cerita, yang biasanya disampaikan oleh dalang atau tokoh tertentu yang telah diset dalam teks drama.
2. Orientasi, merupakan pengenalan dan pengaturan alsi dan tempat yang meliputi pengenalan tokoh, menyatakan situasi cerita, hingga permulaan dalam mengajukan konflik yang akan terjadi dalam cerita.
3. Komplikasi, merupakan bagian tengah cerita yang mulai mengembangkan konflik. Pada bagian ini tokoh utama akan menemukan berbagai rintangan antara ia dan tujuan atau keinginannya. Tokoh juga kerap mengalami berbagai kesalahpahaman dalam perjuangannya untuk menghadapi berbagai rintangan tersebut.
4. Resolusi, merupakan penyelesaian dari komplikasi atau berbagai rintangan yang menghalangi tokoh utama. Bagian ini harus muncul secara logis dan sesuai dengan berbagai komplikasi atau klimaks (puncak konflik).
5. Epilog, merupakan bagian penutup dari drama berupa kata-kata penutup yang berisi simpulan atau amanat dengan judul keseluruhan isi drama.

Adapun Endraswara (2011: 21) mengemukakan struktur teks drama terdiri dari pertama ronde atau babak, adalah bentuk yang terdapat dalam naskah drama yang meringkas keseluruhan kejadian. Kedua scene merupakan bagian dari babak yang batasannya dipastikan dari berubahnya kejadian berkaitan dengan dating serta hilangnya seseorang. Ketiga dialog, merupakan bagian dari naskah drama yang berisi percakapan tokoh satu dengan tokoh lainnya. Keempat, prolog



merupakan bagian naskah yang ditulis oleh penulis pada bagian awal seperti pengantar naskah yang berisi beberapa keterangan dan kelima epilog merupakan penutup dalam sebuah naskah drama.

#### **2.2.5.6 Kaidah Kebahasaan Teks Drama**

Kaidah kebahasaan teks drama oleh Rejo (2020:31) adalah berikut.

1. Banyak kata yang dipakai untuk menyatakan susunan peristiwa.
2. Banyak menggunakan kata-kata kerja yang menggambarkan peristiwa yang terjadi.
3. Banyak menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh.
4. Menggunakan kata-kata sifat

Adapun tim Kemendikbud (2017:264) menjelaskan bahwa teks drama memiliki kaidah seperti banyak memakai kata yang menunjukkan urutan waktu, banyak memakai kata kerja yang menyatakan suatu peristiwa yang terjadi, banyak menggunakan kata kerja yang menggambarkan sesuatu yang dipikirkan dan memakai kata sifat sebagai penggambaran tokoh.

#### **2.2.6 Relevansi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Teks Drama**

Relevansi merupakan kesesuaian yang diinginkan Sukarto dan Iryanto (2004). Penjelasan lain mengenai relevansi dalam dunia pendidikan adalah terdapatnya kelompok di antara perolehan pendidikan serta gugatan dalam bermasyarakat Nurgyantoro (1998:50). Adapun teori relevansi yang dikemukakan oleh Sperber dan Wilson (1986:158) bahwa teori relevansi merupakan teori kognisi yang mempunyai dasar pemikiran proses memperluas kesamaan

lingkungan kognitif antara penutur dan mitra tutur. Relevansi teori Sperber dan Wilson (1986) dapat didefinisikan sebagai upaya untuk bekerja secara rinci. Meskipun teori relevansi berangkat dari visi komunikasi pada sejumlah masalah mendasar, titik utama dari konvergensi antara dua model adalah asumsi bahwa komunikasi (baik verbal dan nonverbal) membutuhkan kemampuan untuk atribut keadaan mental kepada orang lain.

Sperber dan Wilson tidak sepenuhnya menolak gagasan bahwa komunikasi membutuhkan model kode, tetapi menilai kembali ruang lingkupnya dengan penambahan komponen inferensial. Sperber dan Wilson, model kode hanya menjelaskan tahap pertama perlakuan linguistik dari sebuah ujaran yang menyediakan pendengar dengan masukan linguistik, yang diperkaya melalui proses inferensial untuk mendapatkan makna pembicara. Penelitian inferensial adalah proses pengambilan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data sampel yang lebih sedikit menjadi kesimpulan yang lebih umum untuk sebuah populasi.

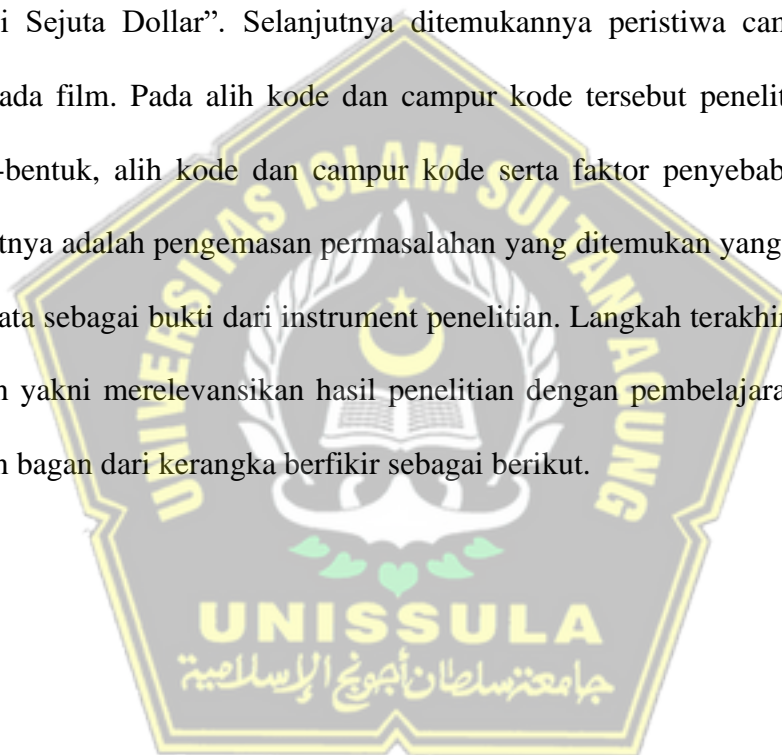
Relevansi pada penelitian ini menghubungkan data sampel berupa percakapan dalam sebuah film kemudian dihubungkan dengan unsur, ciri-ciri, dan struktur teks drama. Hasil relevansi tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah pembelajaran baru mengenai teks drama sesuai dengan rancangan pembelajaran yang ada.

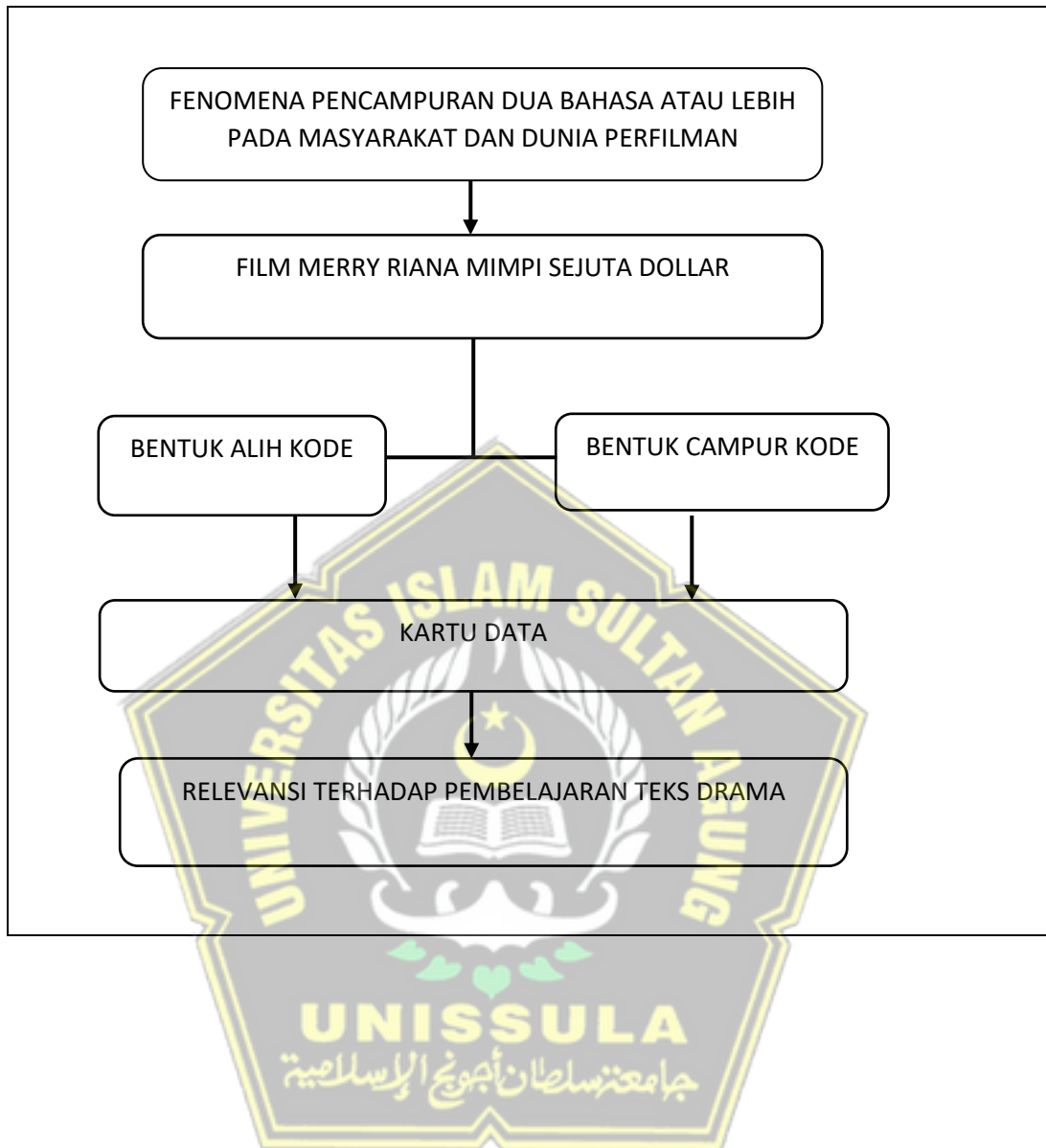
### **2.3 Kerangka Berfikir**

Bahasa merupakan sarana utama untuk berkomunikasi dan sifatnya yang dinamis menyesuaikan lingkungan. Bahasa yang digunakan manusia tentu tidak hanya satu, biasanya dua ataupun lebih. Kejadian tersebut sering disebut sebagai bilingualisme. Adanya bilingualisme atau kedwibahasaan sering kali ditandai oleh

penggunaan alih kode dan campur kode dalam masyarakat sehingga terjadi penambahan kosa kata baru dari bahasa yang berbeda . Dalam hal ini tentulah tidak hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari saja, melainkan dalam dunia pendidikan. Seperti yang peneliti lakukan yakni meneliti alih kode dan campur kode dalam tuturan film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar* serta relevansinya terhadap teks drama.

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menyimak film Merry Riana “Mimpi Sejuta Dollar”. Selanjutnya ditemukannya peristiwa campur dan alih kode pada film. Pada alih kode dan campur kode tersebut peneliti menemukan bentuk-bentuk, alih kode dan campur kode serta faktor penyebabnya. Langkah selanjutnya adalah pengemasan permasalahan yang ditemukan yang dimuat dalam kartu data sebagai bukti dari instrument penelitian. Langkah terakhir yang peneliti lakukan yakni merelevansikan hasil penelitian dengan pembelajaran teks drama. Adapun bagan dari kerangka berfikir sebagai berikut.



**Bagan 2.3 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena dengan judul apa yang dinilai berdasarkan subjek penelitiannya, seperti perilaku, persepsi, motivasi dan Tindakan. Dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa, pada suatu lingkup khusus menggunakan beberapa metode alamiah.

Penelitian kualitatif mampu menghasilkan hasil penelitian berupa penjabaran yang mendalam dengan judul ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dalam sebuah lingkup tertentu yang dapat dilihat dari sudut pandang yang komprehensif Moleong (2014).

Penelitian ini mengkaji penyisipan bahasa pada film berjudul *Alih Kode Dan Campur Kode dalam Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar* yang di sutradari oleh Hestu Saputra serta relevansinya terhadap teks drama.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain pada penelitian ini ialah desain penelitian deskriptif kualitatif, di mana penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena berdasarkan pengalaman penuturnya. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah peristiwa yang terjadi, baik yang alami ataupun buatan atau rekayasa manusia, yang lebih memcermati perihat karakteritik, keterkaitan dengan kegiatan, dan kualitas Sukmadinata (2011:17). Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan *Alih*

*Kode dan Campur Kode dalam film Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar yang di sutradari oleh Hestu Saputra serta merelevansikannya terhadap teks drama”.*

### **3.3 Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari sebuah tindakan orang-orang yang diamati. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian memahami fenomena mengenai apa yang dinilai berdasarkan subjek penelitian contohnya perilaku, motivasi, persepsi, dan Tindakan. Menggunakan cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa pada sebuah lingkup khusus menggunakan beberapa metode ilmiah. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan hasil penelitian berupa pemaparan yang mendalam mengenai tulisan, ucapan atau Tindakan yang telah diamati dalam sebuah lingkup tertentu yang dilihat dari sudut pandang yang komprehensif Moleong (2014).

### **3.4 Data dan Sumber Data Penelitian**

#### **1) Data**

Menurut Moleong (2005:157) data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selibuhnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan data pada penelitian yang sedang dilakukan ini adalah kata, kalusa, frasa, kalimat, serta tindakan dalam film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar* yang disutradari oleh Hestu Saputra yang diduga memuat alih kode dan campur kode.

#### **2) Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini berupa film Merry Riana “Mimpi Sejuta Dollar” yang produseri oleh Dhamoo Punjabi dan Manoj Punjabi serta disutradari

oleh Hestu Saputra. Film tersebut berdurasi 1 jam 45 menit dan dirilis pada tanggal 24 Desember 2014. Film tersebut diangkat dari kisah novel yang ditulis oleh Titien Wattimena, Rahabi Mandra, dan Alberthiene Endah.

### 3) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kartu data untuk teknik catat . Kartu data itu sendiri digunakan untuk mencatat data alih kode dan campur kode, sedangkan untuk teknik rekam peneliti menggunakan gawai sebagai alat rekam dalam tuturan film “Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar”. Kemudian data-data tersebut dianalisis berdasarkan bentuk alih kode dan campur kode serta relevansinya terhadap teks drama. Adapun contoh kartu data yang digunakan sebagai berikut.

**Tabel.3.5.1 Kartu Data Bentuk Alih Kode**

NO	DATA	KODE DATA
1	Kok, elo bisa sampe sini	1-M07.34-AI
2	...	
3	...	
dst	...	

Keterangan :

- 1 : Nomor data  
M : Menit  
AI : Jenis Alih Kode

**Tabel . 3.5.2 Kartu Data Bentuk Campur Kode**

NO	DATA	KODE DATA
1	Jadi lo nginepnya di dorm gue aja	16-M07.59-CPK
2	...	
3	...	
dst	...	

Keterangan:

- 16 : Nomor data  
M : Menit

CPK : Jenis Campur Kode

**Tabel. 3.5.3 Kartu Data Relevansi Pembelajaran Teks Drama**

NO	KODE DATA	KUTIPAN	BENTUK RELEVANSI
1	16-M07.59-CPK	Jadi lo nginepnya di <i>dorm</i> gue aja	....
2	...		
3	...		
dst	...		

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak. Peneliti menyimak dengan cara menonton film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar*. Adapun Sudaryanto (1988:2-6) yang mengemukakan bahwa teknik simak merupakan teknik sadap, serta menggunakan teknik lanjutan yang berupa teknik rekam dan catat. Proses pengumpulan data dimulai dari bulan Oktober 2021, November 2021 dan Desember 2021. Pada kurun waktu tersebut diperoleh data yang menunjukkan adanya peristiwa alih kode dan campur kode serta relevansinya terhadap teks drama.

### 3.6 Teknik Validasi Data

Langkah selanjutnya sesudah pengumpulan data yang harus dilakukan adalah pengujian data terhadap validasi data. Validasi data sangatlah penting sebagai jaminan atas valid tidak nya data, dengan begutu peneliti dapat mempertanggungjawabkan keaslian dan kebenaran data yang diperolehnya, Dalam peneliyian ini, peneliti menggunakan tringulasi sebagai Teknik pemeriksaan data yang membutuhkan pendukung lain (Moleong, 2005 : 330). Pendukung lain yang dimaksudkan adalah ahli sebagai validator. Ahli pada penelitian ini merupakan ahli bahasa. Ahli bahasa itu sendiri merupakan



seseorang yang mempelajari ilmu bahasa dengan kajian ilmiah secara mendalam. Validator dalam penelitian ini adalah Bapak Teguh Alif Nurhuda, M.Pd., beliau pernah mengampu mata kuliah Sintaksis di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung yang saat ini juga beliau menjadi guru di SMA Negeri 14 Semarang.

Teknik validasi data dilakukan sebanyak tiga kali. Validasi pertama ditemukan data sejumlah 80 data. Validasi kedua ditemukan 79 data, berkurang 1 data karena datanya memiliki kesamaan. Validasi ketiga ditemukan 66 data, berkurang sebanyak 13 data yang merupakan data tidak sesuai dengan kriteria dan ditemukan data ganda.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (Lexy J. Moleong 2014:248) analisis data adalah upaya yang dilaksanakan dengan cara bekerja dengan data, mengumpulkan data, memisahkan data, mencari serta menemukan pola, menemukan sebuah hal yang dibutuhkan. Teknik analisis yang dibutuhkan yakni sebagai berikut.

#### 1) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data didapatkan dari hasil observasi dan dokumentasi data-data atau catatan yang terdapat di lapangan yakni deskriptif refleksi. Catatan deskriptif merupakan catatan alami, catatan dengan judul apa yang didengar, disaksikan, dilihat dan yang peneliti alami tanpa ada asumsi dari peneliti.

#### 2) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi kata dilakukan dengan mencari tema dan polanya, memilah hal-hal penting, merangkum serta membuang hal-hal yang tidak berkaitan dengan penelitian.

3) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penyajian data dapat berbentuk tulisan, kata-kata atau tabel.

4) *Conclusion Drawing or Verification* (Menarik Kesimpulan atau Verifikasi)

Dalam tahap ini kesimpulan yang sudah diungkap diawal berubah apabila bukti-bukti lain ditemukan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar* dengan judul bentuk-bentuk alih kode, campur kode, serta relevansinya terhadap teks drama. Adapun data yang ditemukan sebagai berikut.

##### 4.1.1 Hasil Penelitian Alih Kode

Hasil penelitian alih kode ditemukan satu bentuk alih kode yakni alih kode ekstern. Berikut hasil penelitian yang ditemukan.

**Tabel. 4.1.1 Jumlah Data Alih Kode**

NO	KELOMPOK DATA	JUMLAH
1	Alih Kode Intern	1
2	Alih Kode Ekstern	0
	<b>JUMLAH</b>	<b>1</b>

Berdasarkan tabel 4.1.1, ditemukan 1 data alih kode dalam film Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar. Data tersebut terdiri atas 1 data alih kode ekstern. 1 kode tersebut merupakan peralihan bahasa Melayu yang sebabkan oleh penutur.

##### 4.1.2 Hasil Penelitian Campur Kode

Hasil penelitian campur kode ditemukan 5 bentuk campur kode yaitu 1) penyisipan unsur kata, 2) penyisipan unsur frasa. 3) penyisipan unsur klausa, 4) penyisipan ungkapan atau idiom, dan 5) penyisipan pengulangan kata. Berikut hasil penelitian yang ditemukan.

**Tabel 4.1.2 Jumlah Data Campur Kode**

<b>NO</b>	<b>KELOMPOK DATA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Penyisipan Unsur Kata	38
2	Penyisipan Frasa	8
3	Penyisipan Klausa	4
4	Penyisipan Ungkapan atau Idiom	5
5	Penyisipan Pengulangan Kata	3
6	Penyisipan Baster	0
<b>JUMLAH</b>		<b>58</b>

Berdasarkan tabel 4.1.2, ditemukan 59 data campur kode dalam film Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar. Data tersebut terdiri dari 39 data penyisipan unsur kata, 8 data penyisipan unsur frasa, 4 data penyisipan unsur klausa, 5 data penyisipan ungkapan atau idiom, dan 3 data penyisipan pengulangan kata. Penyisipan data diperoleh 0 data karena tidak ada data yang kriterianya sesuai dengan penyisipan tersebut.

#### **4.1.3 Hasil Penelitian Bentuk Relevansi Terhadap Pembelajaran Teks Drama**

Hasil penelitian bentuk relevansi ditemukan 5 data yakni relevan dengan unsur dram dan relevan dengan ciri-ciri tekd drama. Berikut hasil penelitian yang ditemukan.

**Tabel 4.1.3 Jumlah Data Relevansi**

<b>NO</b>	<b>KELOMPOK DATA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Unsur Teks Drama	4
2	Ciri Teks Drama	1

3	Struktur Teks Drama	0
<b>JUMLAH</b>		<b>5</b>

Berdasarkan tabel 4.1.3, ditemukan 5 data bentuk relevansi terhadap pembelajaran teks drama. Data tersebut terdiri dari 4 data relevan dengan unsur-unsur teks drama berupa Amanah, latar dan watak. 1 data relevan dengan ciri-ciri teks drama berupa konflik.

Jumlah data diatas adalah jumlah data yang ditemukan peneliti pada film Marrt Riana Mimpi Sejuta Dollar. Terdapat 11 data alih kode intern, 4 data alih kode ekstern. Selanjutnya terdapat 24 data campur kode penyisipan unsur kata, 13 data campur kode penyisipan unsur frasa, 4 data penyisipan unsur klausa, 15 data campur penyisipan unsur ungkapan atau idiom, 3 data campur kode penyisipan pengulangan kata, dan 0 data campur kode pengulangan unsur baster. Jumlah data keseluruhan berjumlah 74 data. Adapun pada data campur kode unsur baster berjumlah 0 atau tidak ada data disebabkan oleh tidak adanya data yang sesuai dengan kriteria penyisipan tersebut.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan data alih kode yaitu alih kode ekstern. Campur kode ditemukan 5 data yaitu 1) campur kode penyisipan kata, 4) campur kode penyisipan klausa, 5) campur kode penyisipan frasa, 6) campur kodepenyisipan ungkapan/idiom, dan 7) campur kode pengulangan kata. Pembahasan data tersebut sebagai berikut.

### 4.2.1 Bentuk-bentuk Alih Kode

Berdasarkan bentuk-bentuknya alih kode dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya sebagai berikut.

#### 4.2.1.1 Alih Kode Ekstern

Alih kode ekstren merupakan alih kode yang terjadi antar bahasa asli dengan bahasa asing. Data alih kode ekstern dijelaskan sebagai berikut.

Merry : Thankyou for the internet by the way Ms. Noor  
 Ms. Noor : ah, is nothing lah, Where are you from?  
 Merry : Indonesia (menyebutkan negara asalnya)  
 Ms. Noor : ***ah saya boleh cakap bahasa. My Father is Melayu***

(1-M07.03-AE)

Pada percakapan diatas terjadi peristiwa alih kode ekstern yang disebabkan oleh penutur. Penyisipan bahasa pada percakapan diatas ditandai oleh kalimat ***ah saya boleh cakap bahasa. My Father is Melayu.*** Pada kalimat tersebut mitra tutur beralih bahasa ke bahasa Melayu yang disebabkan karena penutur memberitahu bahwa berasal dari Indonesia. Bahasa Indonesia dikenal masyarakat luar berasal dari bahasa melayu yang menjadi lingua franca atau penghubung Nusantara pada zaman dahulu. Oleh sebab itu ada beberapa kosa kata dan pelafalan yang mirip, sehingga penutur yang berlatar belakang bahasa Indonesia dan penutur lainnya berlatar belakang berbahasa Melayu sedikit banyak dapat saling memahami bahasa tutur yang digunakannya.

Pada penelitian ini tidak ditemukan peristiwa alih kode intern karena tidak ada data yang memenuhi kriteria sebagai alih kode intern. Dikategorikan sebagai alih kode intern apabila pada data mencakup peristiwa penyisipan yang dilakukan penutur dan lawan tutur dalam satu ranah bahasa nasional ataupun dalam satu dialek dengan memperhatikan situasi pada saat proses tindak tutur tersebut.

## 4.2.2 Bentuk-bentuk Campur Kode

Berdasarkan bentuk-bentuknya alih kode dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya sebagai berikut.

### 4.2.2.1 Penyisipan berupa unsur-unsur kata

Penyisipan kata merupakan suatu penyisipan kode dasar dari bahasa lain yang menimbulkan campur kode dalam berbahasa. Data penyisipan kata dijelaskan sebagai berikut.

Irene : Halo? Ini siapa ya? Mer, *bokap* lo  
 Merry : papah?  
 (2-M22.47-CPK)

Penyisipan bahasa yang ditandai oleh kata *bokap*. *Bokap* merupakan bahasa gaul yang memiliki arti “ayah”. Percakapan tersebut terjadi ketika Irene mendapat panggilan seluler oleh ayah Merry. Hal tersebut dikarenakan Merry tidak memiliki gawai sehingga dia memberikan nomor ponsel Irene sebagai sarana untuk ayahnya mengabari Merry. Penyisipan bahasa tersebut terjadi karena Irene dan Merry berlatar belakang bahasa yang sama. Yakni berasal dari Jakarta. Maka, kata *bokap* dapat dipahami oleh keduanya.

Irene : ini buat lo  
 Alva : buat apa?  
 Irene : eem, *gue* lagi shopping dan *gue* lagi iseng-iseng nyobain parfum pas *gue* nyium yang ini, *gue* keingetan sama lo  
 Irene : iya  
 Alva : *gue* suka wanginya. Thankyou ya  
 (3-M32.00-CPK)

Percakapan diatas merupakan percakapan antara Irene dan Alva. Alva juga merupakan mahasiswa yang sedang berkuliah di Singapore dan berasal dari

Jakarta. Pada kejadian tersebut Irene menyimpan perasaan kepada Alva, sehingga Irene mencoba memberi Alva sebuah hadiah kecil berupa parfum.

Penyisipan varian bahasa gaul yang ditandai oleh kata *gue*. *Gue* merupakan bahasa gaul yang berasal dari Jakarta. *Gue* memiliki arti “saya”. Penyisipan bahasa tersebut ditandai oleh latar belakang penutur dan lawan tutur yang sama. Yakni berasal dari daerah yang sama, sehingga penggunaan kata *gue* dapat lebih dipahami oleh keduanya.

Merry : oke gue anggap ini utang ya. *Cabut* yuk!  
 Alva : lo duluan aja, gue masih ada urusan bentar  
 Merry : see you  
 Alva : see you. Ati-ati!  
 (4-M37.16-CPK)

Penyisipan bahasa yang terjadi ditandai oleh kata *cabut*. *Cabut* merupakan bahasa gaul yang memiliki arti pergi atau meninggalkan. Penyisipan bahasa tersebut terjadi saat Merry berusaha mengajak Alva pulang setelah seharian bersama-sama mencari pekerjaan. Merry dan Alva merupakan teman yang sama-sama dikenalkan oleh Irene. Keduanya semakin akrab karena adanya hubungan yang terjalin dikampus. Bahwa Alva adalah penjamin dari pinjaman sekolah yang dilakukan oleh Merry.

Merry : hai Ren  
 Irene : hai Mer  
 Merry : lo bukanya baru shopping kemarin ini?  
 Irene : iya, tapikan Alva nggak jadi ngedate sama gue. Jadi daripada gue *bete* gue pergi shopping. Tapi setelah gue habisin 500 dollar or whatever what, tetep aja gue ngerasa *bete*!  
 (5-M38.51-CPK)

Penyisipan varian bahasa gaul yang ditandai oleh kata *bete*. *Bete* tersebut merupakan kondisi ketika seseorang mengalami suasana hati yang tidak baik.



*Bete* merupakan bahasa gaul yang kerap digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kejadian tersebut Irene menyampaikan bahwa ia sedang dalam suasana hati yang kurang baik kepada Merry. Penyebab dari perasaan yang dialami Irene tersebut tidak lain karena gagalnya ia berkencan dengan Alva yang ternyata pada hari tersebut menemani Merry mencari pekerjaan.

Ayah Merry : Ayo siap-siap

Merry : Kemana pah?

Ayah Merry : Udah sana *cepat*. Ria kemasi barang kamu seadanya, ayo *cepat-cepet*

(6-M01.50-CPK)

Peristiwa penyisipan diatas merupakan penyisipan unsur kata. Penyisipan tersebut terjadi anatar bahasa formal dan bahasa tidak formal atau bahasa sehari-hari. Kata *cepat* merupakan bahasa nonformal. Dalam KBBI V *cepat* merupakan bahasa tidak baku dari kata cepat . Kejadian yang ada didalam percakapan tersebut adalah ayah Merry memerintahkan Merry untuk melakukann sesuatu hal dengan cepat .

Merry : Alva! Itu bukan 2 dollar

Alva : aku gak mau bahas uang lagi

Merry : kamu yang dikit-dikit uang! Aku bosan *bokek* va! Aku bosan gak punya uang

(7-M01.08.56-CPK)

Penyisipan bahasa pada percakapan diatas ditandai oleh kata *bokek*. *Bokek* merupakan bahasa gaul yang memiliki makna tidak memiliki uang. Salah satu alasan terjadinya penyisipan bahasa tersebut yakni penutur berasal dari daerah

yang sama dengan mitra tutur, yakni sama-sama berasal dari Jakarta. Sehingga penggunaan kata bokek dapat lebih dipahami oleh keduanya.

Ms. Noor : Ape ni?  
 Merry : ini nama-nama yang saya hubungi  
 Ms. Noor : hubungi? Untuk *ape*?  
 Merry : Asuransi  
 (8-M01.24.46-CPK)

Penyisipan diatas merupakan penyisipan yang terjadi antara Ms.Noor dengan Merry. Penyisipan yang terjadi ditandai oleh kata *ape* yang merupakan bahasa Melayui yang memiliki arti “apa” dalam bahasa Indonesia. Penyisipan tersebut terjadi karena penutur dan lawan tutur memiliki bahasa yang mirip. Bahasa Indonesia merupakan anakan dari bahasa Melayu. Bahasa Melayu tersebut meruapakan anakan dari bahasa Austronesia, dimana bahasa tersebut pada zaman dahulu digunakan sebagai bahasa perantara perdagangan.

Pada kejadian diatas Ms.Noor mencoba melakukan penyisipan bahasa Melayu karena bahasa tersebut mirip dengan bahasa Indonesia. Sehingga bertujuan agar mudah dalam berkomunikasi dengan Merry.

Ms.Noor : Ada *due pasal* yang mau saya bicarakan sama you. Saya sebetulnya sudah punya 3 polis dari 3 syariat yang berbeda. Salah satunya syariat tempat *you* bekerja.

Merry : oh yasudah kalo begitui Ms.Noor  
 (9-M01.29.28-CPK)

Penyisipan bahasa yang ditandai oleh kata *due* dan *pasal* . *Due* merupakan bahasa melayu yang memiliki pengertian dua (numeralia), sedangkan *pasal* memiliki arti hal atau persoalan. Dalam percakapan diatas ada tiga bahasa yang digunakan yakni bahasa Melayu dan bahasa Indonesia.

Ms.Noor merupakan penduduk Singapore yang berdarah Melayu. Beliau memiliki ayah yang berasal dari Melayu. Sedangkan bahasa resmi yang digunakan di Singapore adalah bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari. Hal itulah yang membuat Ms.Noor menjadi multibahasa dan sering melakukan penyisipan bahasa dalam berkomunikasi. Merry yang memiliki bahasa yang hampir mirip dengan Ms.Noor tentunya dapat lebih memahami pembicaraanya dengan Ms.Noor.

Ms.Noor: tapi, dari semua polis ini *saye* suka sama you punya *pengiraan*  
 Merry : Terima kasih Ms.Noor. Saya hanya menghitung sesuai kebutuhan Ms.Noor  
 (10-M01.29.32-CPK)

Penyisipan bahasa yang terjadi pada penggalan percakapan diatas menunjukkan adanya penyisipan dengan tiga bahasa yakni bahasa Melayu dan bahas Indonesia. Ms. Noor melakukan penyisipan bahasa yang ditunjukkan oleh kata *saye* dan *pengiraan*. Bahasa Indonesia digunakan di sebagain besar pembicaraan. Kata *saye* memiliki arti saya dalam bahasa Indonesia dan *pengiraan* memiliki arti perhitungan.

Pada peristiwa tersebut Merry adalah agen yang bekerja di sebuah perusahaan asuransi. Tujuan Merry adalah mendapatkan deal terhadap Ms.Noor sesuai dengan permintaan Ms.Noor bahwa Merry harus menjelaskan mengenai perhitungannya terhadap asuransi yang ditawarkan kepada Ms.Noor.

Ms.Noor : *saye* tau itu, saya *tengok* you lari-lari cari kerja sepanjang you dapat. Sun the Moon. So! Saya tetep mau invest sama you because i like your *pengiraan*. Tapi after you sertified. Unless, you have other reason that you mind and the close the deal?  
 Merry : Tidak ada Ms.Noor  
 (11-M01.30.35-CPK)

Penggalan percakapan diatas merupakan penyisipan unsur kata yang ditandai oleh kata tengok. Tengok memiliki pengertian melihat . tengok itu sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Melyu yang sisipkan kedalam bahasa Indonesia. Dalam percakapan diatas Ms. Noor menyampikan kepada Merry, bahawa beliau melihat perjuangan yang dilakukan oleh Merry.

Irene : jadi lo Cuma butuh tempat nginep aja kan?  
 Merry : iya, sampai papah dateng  
 Irene : oke gue punya ide, jadi lo nginepnya di **dorm** gue aja  
 Merry : emang boleh?  
 Irene : Nggak boleh si, ada guardnya  
 (12-M07.59-CPK)

Penggalan kata bertulis tebal dari percakapan diatas merupakan peristiwa penyisipan yang melibatkan dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Data yang digunakan berupa kata "**dorm**". Dorm merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti asrama.

Penyisipan bahasa asing tersebut dilatar belakangi oleh penutur yang sedang hidup dilingkungan yang menggunakan bahasa Inggris. Karena bahasa tersebut adalah bahasa sehari-hari pada lingkungan tersebut maka secara tidak sadar penutur melalukan penyisipan dalam pembicaraanya.

Irene : jadi lo Cuma butuh tempat nginep aja kan?  
 Merry : iya, sampai papah dateng  
 Irene : oke gue punya ide, jadi lo nginepnya di dorm gue aja  
 Merry : emang boleh?  
 Irene : Nggak boleh si, ada **guardnya**  
 (13-M08.02-CPK)

Penyisipan kata pada percakapan diatas ditandai oleh kata "**guard**". Penyisipan tersebut melibatkan dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kata "guard" merupakan kata yang berasal dafri bahasa Inggris yang

memiliki arti “penjaga”. Dalam hal tersebut Irene menjelaskan kepada Merry bahwa sebenarnya tidak boleh menginap di asrama dan terdapat penjaga asrama. Penyisipan kata tersebut terjadi karena padanan kata *guard* sangat umum digunakan di lingkungan itu.

Irene : Good morning sunshine. Gue mau *shopping* ni, mau ikut nggak?  
 Merry : Nggak deh Ren, gue disini aja  
 Irene : Oke, bye.  
 (14-M10.46-CPK)

Data bertulis tebal di atas merupakan penyisipan bahasa berupa kata. Bahasa yang dilibatkan ada dua yakni Indonesia dan Inggris. Kata yang dipakai yakni “*shopping*”. *Shopping* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti belanja.

Dalam kejadian tersebut Irene mencoba mengajak Merry untuk berbelanja karena akhir pekan. Namun Merry menolak karena kondisi keuangannya yang sangat sulit. Irene merupakan seorang penutur dengan latar belakang hidup sebagai mahluk bilingual. Ia menggunakan dua atau lebih untuk berkomunikasi. Dan padanan kata yang digunakan sudah sangat umum digunakan oleh masyarakat secara luas.

Irene : Alva hai  
 Alva : Hai ren  
 Irene : eem ini sebenarnya gue lagi butuh banget bantuan lo, *so* gue punya temen, dia lagi butuh guarantor. Mer! (memanggil merry).  
 (15-M15.20-CPK)

Penyisipan kata “*so*” merupakan penyisipan kata bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia. *So* dalam percakapan tersebut memiliki arti “jadi” yang digunakan sebagai kata hubung. Pada peristiwa tersebut Irene mencoba meminta bantuan Alva untuk menjadi penjamin Merry untuk pinjaman mahasiswa yang ia

ambil. Irene dan Alva sama-sama kuliah di Singapore sehingga latar belakang bahasa yang digunakan pun sama. Sehingga penyisipan kata tersebut terdengar sangat lumrah dan mudah diterima.

Irene : jadi gimana Va  
 Alva : apa alasan gue buat bantuin dia  
 Irene : ya bantuin aja lah  
 Alva : gue harus tau dia, *sorry* nama lo siapa tadi?  
 Merry : Merry  
 (16-M15.50-CPK)

Kata bertulis tebal diatas merupakan bentuk penyisipan bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia. *Sorry* memiliki arti sebagai maaf. Pada percakapan tersebut Alva menanyakan kembali nama Merry karena belum mengingatnya. Kata sorry yang digunakan Alva tentunya sebagai salah satu etika bertanya ketika kita baru bertemu dengan orang tersebut.

Alva : gue harus tau Merry ini gak akan ngrepotin gue selama kuliah. Dan kalo lo mau gue jadi *guarantor* lo, gue butuh bukti kalo lo gak bakal kabur dari gue, harus tau debit lo berapa, sumber keuangan lo siapa, ada pemasukan perbulan apa nggak. Gue butuh laporan keuangan lo  
 Irene : emang butuh segitunya ya ava?  
 Alva : ini Singapore Ren bukan Jakarta  
 (17-M15.52-CPK)

Data 15-M15.52-CPK merupakan data penyisipan dalam wujud kata. Kata yang digunakan yakni “*guarantor*” yang memiliki arti penjamin. Pada kasus diatas Alva mencoba memberi pengertian bahwa menjadi seorang *guarantor* juga perlu mengetahui beberapa hal mengenai Merry. Kata “*guarantor*” merupakan kata dengan padanan yang populer untuk digunakan. Melihat situasi dan keadaan yang ada, kata tersebut sangatlah umum untuk sisipkan dalam pembicaraan antara penutur dan lawan tutur.

Irene : bentar bentar, va sini. Va *please* bantuin dong, tolongin Merry. Dan lo tau kan sekarang di Jakarta ada kerusuhan lagi dan sekarang lebih

parahj dari yang dulu, dia salah satu korbanya va. Tolongin dia at least sampe orang tuanya dating kesini

Merry : Ini laporan keuangan gue sampe hari ini. Gue belum bisa kontek kelurga gue jadi sumber keungan gue y ague sendiri

Alva : lo disini pernah kerja?

Merry : nggak

Alva : berarti lu Cuma ngarepin biaya sehari-hari dari student loan doang?

Merry : iya

(18-M16.18-CPK)

Penyisipan kata **“please”** pada percakapan diatas merupakan penyisipan

wujud kata yang berasal dari bahasa asing. Bahasa asing yang digunakan adalah bahasa Inggris yang disisipkan kedalam bahasa Indonesia. Pada percakapan tersebut Irene mencoba meminta bantuan Alva. Kata please memiliki padanan yang populer untuk digunakan, apalagi dalam lingkungan yang hampir penduduknya menggunakan bahasa Inggris maka terdengar sangat umum.

Alva : Good job!

Merry : **Thanks** udah telat tapi

Alva : nih (menyodorkan dokumen). Nggak diliat dulu isi formnya

Merry : Alva (dengan wajah terkejut)

Alva : melambaikan tangan dengan tersenyum memungungi  
(19-M20.53)

Kata bertuliskan tebal diatas merupakan data penyisipan unsur kata.

**“Thank’s”** merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti “terima kasih” namun kata tersebut merupakan tulisan singkat dari “thankyou”.

Data 17-M20.53 merupakan kata yang sangat sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kasus tersebut Merry mengucapkan terima kasih kepada Alva yang telah mengapresiasi usahanya. Penyisipan kata thank tentunya adalah hal yang sangat wajar ketika penutur adalah seseorang yang bilingualisme.

Alva : Good job!

Merry : Thanks (17-M20.53) udah telat tapi

Alva : nih (menyodorkan dokumen). Nggak diliat dulu isi **formnya**

Merry : Alva (dengan wajah terkejut)  
 Alva : melambaikan tangan dengan tersenyum memungungi  
 (20-M21.05-CPK)

Data 18-M21.05-CPK merupakan bentuk penyisipan berupa kata. Kata yang digunakan yakni **“form”** berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti formulir yang disisipkan kedalam bahasa Indonesia. Pada kejadian tersebut Alva memberitahu Merry untuk melihat dulu isi dari formulirnya, karena Merry terlihat sangat putus asa.

Irene : pake baju apa dong, ah ternyata gini ya rasanya ngejar-ngejar orang yang kita suka  
 Merry : emang mau kemana si? Dua-duanya bagus kok  
 Irene : ngedate sama Alva  
 Merry : meu ngedate sama Alva?  
 Irene : iya dong, nanti malem kita mau nonton bareng  
 Merry : Good luck, gue mau cari kerja dulu  
 Irene : oke bye, ati-ati  
 (21-M33.03-CPK)

Penyisipan kata **“date”** diatas merupakan penyisipan bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia. Ngedate memiliki arti kencan. Date merupakan kata yang bersal dari bahasa Inggris. Pada kejadian tersebut Irene berencana kencan atau pergi bersama Alva, dan Irene sedang kebingungan nmemilih pakaian karena kencan itu merupakan kencan pertamanya dengan Alva.Kata ngedate tersebut merupakan kata yang padanannya sangat populer dalam bahasa sehari-hari. Dan biasa digunakan orang-orang yang bilingual.

Alva : lu ngapain ikut-ikutan beginian! Menurut lo bisa gitu invest 200 dollar dapet 1 juta dolar dalam 5 tahun. Kalo kaya gitu semua orang juga bisa kaya  
 Merry : Cuma orang yang mau gabung dan berusaha cari **member** banyak yang akan kaya. That way I choise you to join. Gue udah cek semua Va, website email bahkan gue dateng ke kantornya.  
 Alva : lo invest?  
 Merry : ya!



Alva : dapat uang dari mana?  
 Marry : gue jual laptop papa, nanti kalo udah berhasil gue bakal beli laptop yang lebih bagus  
 Alva : lo anterin gue kesana, kalo emang beneran gue mau ikutan  
 (22-M44.06.CPK)

*Member* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti anggota. Kata "**member**" merupakan wujud penyisipan kata asing (bahasa Inggris) kedalam bahasa Indonesia. Kata member dalam memiliki padanan yang lebih populer dibandingkan dengan kata anggota dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut yang menjadikan kata member sering digunakan oleh orang bilingual.

Alva : lu ngapain ikut-ikutan beginian! Menurut lo bisa gitu *invest* 200 dollar dapat 1 juta dolar dalam 5 tahun. Kalo kaya gitu semua orang juga bisa kaya  
 Merry : Cuma orang yang mau gabung dan berusaha cari member banyak yang akan kaya. That way I choose you to join. Gue udah cek semua Va, website email bahkan gue datang ke kantornya.  
 Alva : lo *invest*?  
 Merry : ya!  
 Alva : dapat uang dari mana?  
 Marry : gue jual laptop papa, nanti kalo udah berhasil gue bakal beli laptop yang lebih bagus  
 Alva : lo anterin gue kesana, kalo emang beneran gue mau ikutan  
 (23-M44.16-CPK)

*Invest* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris. Kata *invest* dalam percakapan tersebut disisipkan kedalam bahasa Indonesia. *Invest* itu sendiri memiliki arti investasi atau penanaman modal dalam sebuah perusahaan. Kata *invest* merupakan kata yang populer dalam bidang ekonomi atau segala sesuatu yang berhubungan dengan uang. Banyak orang menggunakan kata *invest* daripada penanaman modal karena kata *invest* lebih mudah diucapkan dan diingat.

Alva : iyaa, aku pengen ngobrol sama kamu. Tapi nggak disini  
 Merry : **Sure** sure, tentuin aja dimana tempatnya  
 Alva : oke  
 (24-M01.03.26-CPK)

Penyisipan wujud kata pada penggalan percakapan diatas ditunjukkan oleh kata “*sure*” yang merupakan kata dari bahasa Inggris yang memiliki arti tentu. Dalam kejadian tersebut Merry mencoba mengiyakan ajakan Alva untuk berbicara berdua. Penggunaan kata *sure* tentunya dilatar belakangi oleh lingkungan dan sifat bilingualism yang ada pada Merry, sehingga penyisipan kata seperti itu sangat maklum terjadi.

Alva : Nggak kok, belum lama  
 Merry : aku yang traktir ya  
 Alva : oke. Mer?  
 Merry : Sebentar ini *reminder*  
 Alva : oh kalo kamu sibuk gpp kok lain kali aja ngobrolnya  
 Merry : no no, aku Cuma kepikiran terus sama keputusan kita. Dari awal bisnis bareng, harusnya kita lebih..  
 Alva : lebih apa?  
 Merry : Lebih berani. Tadi *reminder* perusahaan airlines ini udah sampe seharga ini. Seharusnya kita pasang disitu.  
 (25-M01.06.26-CPK)

Penyisipan kata percakapan diatas ditandi oleh kata “*reminder*” yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti pengingat. Penyisipan tersebut melibatkan dua bahasa yakni bahasa Inggris yang disisipkan kedalam bahasa Indonesia. Padanan kata *reminder* sangat populer dan sering digunakan dalam hal yang berbau bisnis dan juag waktu.

Alva : Mer, kita udahan ya main sahamnya  
 Merry : lo kenapa?  
 Alva : ya kan uang kita udah cukup sampe lulus  
 Merry : ya tapikan belum cukup buat bayar utang kampus. Itu uangnya disimpen dulu, nanti dikira *tips*  
 (26-M01.07.45)

Penyisipan kata “*tips*” merupakan penyisipan bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia. Kata *tips* tersebut merupakan uang tip yang biasanya dibertikan

konsumen kepada pelayan sebagai bayaran tambahan. Tips biasanya berhubungan dengan restoran, jasa hotel, ataupun pelayanan lainnya. Pada kasus diatas penutur berusaha mengingatkan lawan tuturnya bahwa uang itu bukanlah uang tip.

Merry : **Manager** bilang, **agen** dapet komisi rata-rata 20% dari setiap deal yang dibuat. Berarti, aku perlu ngumpulin deal dengan nilai 1500 dollar malam ini. Kalo satu orang invest 300 dollar aku butuh 5 orang. Kalo satu orang 500 dillar berarti cukup 3 orang.  
(27-M01.21.01)

Penyisipan kata “**manager**” dan “**agen**” merupakan penyisipan bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia. Manager kerap diartikan sebagai atasan, sedangkan agen adalah perantara perusahaan. Penggunaan kata manager dan agen dilatar belakngi oleh padanan katanya itu sendiri. Kata tersebut lebih populer dan mudah diucapkan oleh penutur dalam menyebutkan sebutan dalam dunia pekerjaan.

Merry : Manager bilang, agen dapet komisi rata-rata 20% dari setiap **deal** yang dibuat. Berarti, aku perlu ngumpulin **deal** dengan nilai 1500 dollar malam ini. Kalo satu orang invest 300 dollar aku butuh 5 orang. Kalo satu orang 500 dillar berarti cukup 3 orang.  
(28-M01.21.08-CPK)

**Deal** merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti kesepakatan. Penyisipan tersebut melibatkan dua bahasa yakni bahasa Inggris yang disisipkan kedalam bahasa Indonesia. Kata deal digunakan sebagai gambaran atas sebuah keputusan yang dibuat antara konsumen dengan perantara sebuah perusahaan.

Ms.Noor: is your tea

Merry : Thankyou Ms.Noor, tidak usah repot-repot

Ms. Noor : Ape ni?

Merry : ini nama-nama yang saya hubungi

Ms. Noor : hubungi? Untuk ape?

Merry : Asuransi  
 Ms. Noor : ah asuransi. May I? Wow banyak sekali *today, thirty six*?  
 Merry : tapi belum ada yang deal, lagian ini tidak penting  
 Ms.Noor.  
 (29-M01.25.06-CPK)

Penyisipan kata “*today*” dan “*thirty six*” merupakan penyisipan bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia. Today memiliki arti hari ini dan thirty six merupakan sebuah bilangan yakni tiga puluh enam. Penyisipan kata tersebut terjadi karena penutur memiliki latar belakang bilingualism dan sedang berbicara dengan lawan tutur yang memiliki bahasa yang mirip. Penyisipan tersebut digunakan agar percakapan lebih mudah dipahami oleh penutur dan lawan tutur.

Merry : Alva! Itu bukan 2 dollar  
 Alva : aku gak mau bahas uang lagi  
 Merry : kamu yang dikit-dikit uang! Aku bosan bokek va! Aku bosan gak punya uang  
 Alva : I’m done  
 Merry : aku udah bilang aku yang bayar va  
 Alva : I’m done with you  
 Merry : Alva! Aku akan tetap invest ke perusahaan *airlines* itu  
 Alva : Oke!  
 (30-M01.10.07-CPK)

Penyisipan kata “*airlines*” tersebut merupakan penyisipan wujud kata. Kata tersebut merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang disisipkan kedalam bahasa Indonesia. Airlines memiliki arti maskapai penerbangan. Pada percakapan tersebut Merry berusaha memberi penegasan ke Alva bahwa dia akan tetap melakukan sesuai keinginannya.

Merry : bukan, tapi magang di perusahaan asuransi. What do you think?  
 Alva : em kayanya kamu cocok deh. Kamu kan *resilience*. Kuat dalam penolakan  
 Merry : enak aja, ditolakin terus kan sakit juga  
 Alva : iyaa, aku pengen ngobrol sama kamu. Tapi nggak disini

Merry : Sure sure, tentuin aja dimana tempatnya

Alva : oke

(31-M01.03.02-CPK)

Penyisipan kata *resilience* merupakan penyisipan bentuk kata asing ke dalam bahasa Indonesia. Kata resilience mempunyai arti ketangguhan. Resilience disisipkan oleh Alva dalam percakapannya sebagi bentuk pujian kepada Merry.

Merry : Ren?

Petugas kampus : oke, can I see the document please?

Irene : ijazah keluarin!

Irene : *Yes!* Mer lo berhasil loh

(32-M13.17-CPK)

Penyisipan kata *yes* dalam percakapan diatas merupakan penyisipan unsur kata. *Yes* memiliki arti ya. Makna yang disampaikan oleh Irene adalah berupa ekspresi senang ketika mengetahui Merry berhasil, Merry dan Irene berasal dari daerah yang sama dan keduanya merupakan seseorang yang multibahasa, sehingga penyisipan bahasa asing kedalam bahasa Indonesia sering dilakukan kedua nya dalam berkomunikasi.

Merry : ini program invest online tipu-tipu apa beneran si ren?

Irene : kayaknya harus liat dari track recordnya deh, paling nggak ada alamat kantor, *email*, *website* sih

(33-M28.46-CPK)

Penyisipan kata *email* dan *website* merupakan penyisipan bentuk kata yang berasal dari bahasa asing kedalam bahasa Indonesia. Email dan website memiliki arti laman web. Penggunaan kata email dan website kerap digunakan oleh orang-

orang multibahasa karena padanan katanya lebih populer dikalangan masyarakat. Sehingga penggunaan kata tersebut lebih mudah dipahami oleh penutur dan mitra tutur.

Alva : lo disini pernah kerja?

Merry : nggak

Alva: berarti lu Cuma ngarepin biaya sehari-hari dari *student* loan doang?

Merry : iya

Alfa : Nggak mungkin, terlalu kecil. Di Jakarta pernah kerja?

Merry : belum pernah

Alva : gini deh, lucari kerja dulu buktiin ke gue kalo lo bisa cari duit sendiri disini. Kalo lo bisa gue mau jadi guarantor lo

(34-M16.49-CPK)

Penyisipan kata *student* merupakan penyisipan dalam bentuk kata. Student berarti pelajar dalam bahasa Indonesia. Karena berada dalam lingkungan yang mayoritas menggunakan bahasa Inggris maka menjadi sangat wajar ketika kedua pelaku tutur melakukan penyisipan bahasa. Karena hal tersebut sering kali dilakukan untuk memudahkan komunikasi dan penyampaian tujuan dari pembicaraan.

Alva : lo disini pernah kerja?

Merry : nggak

Alva : berarti lu Cuma ngarepin biaya sehari-hari dari student *loan* doang?

Merry : iya

Alfa : Nggak mungkin, terlalu kecil. Di Jakarta pernah kerja?

Merry : belum pernah

Alva: gini deh, lucari kerja dulu buktiin ke gue kalo lo bhis cari duit sendiri disini. Kalo lo bisa gue mau jadi guarantor lo

(35-M16.49-CPK)

Penyisipan pada percakapan di atas merupakan percakapan unsur kata. Penyisipan tersebut ditandai oleh kata *loan* yang memiliki arti pinjaman. Penyisipan yang dilakukan adalah penyisipan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Terjadinya penyisipan dikarenakan penutur dan mitra tutur menggunakan kata yang populer dan lingkungan yang mereka tinggali adalah lingkungan yang mayoritas menggunakan bahasa Inggris, maka hal tersebut dapat dikatakan wajar terjadi.

Alva : gini deh, lucari kerja dulu buktiin ke gue kalo lo bhisa cari duit sendiri disini. Kalo lo bisa gue mau jadi guarantor lo

Irene : no no gak bisa dong, kan hari ini pendaftaran terakhir. Gimana dia bis acari kerjaan secepat ini

Alva : ya buru-buru lah

Irene : dia butuh *work* permit kan untuk kerja disini?

(36-M17.13-CPK)

Penyisipan kata *work* dalam percakapan diatas merupakan penyisipan dalam bentuk kata yang berasal dari bahasa asing disisipkan kedalam bahasa Indonesia. Kata *work* memiliki arti pekerjaan. Dalam percakapan diatas Irene mencoba menjelaskan bahwa surat izin kerja adalah syarat utama jika hendak bekerja di negara asing. Kata *work* juga merupakan kata yang padanannya populer dan kerap digunakan dan dipahami oleh orang-orang yang bilingual.

Alva : gini deh, lucari kerja dulu buktiin ke gue kalo lo bhisa cari duit sendiri disini. Kalo lo bisa gue mau jadi guarantor lo

Irene : no no gak bisa dong, kan hari ini pendaftaran terakhir. Gimana dia bis acari kerjaan secepat ini

Alva : ya buru-buru lah

Irene : dia butuh work *permit* kan untuk kerja disini?

(37-M17.13-CPK)

Penyisipan kata *permit* merupakan penyisipan unsur kata dari bahasa Inggris yang disisipkan kedalam bahasa Indonesia. Kata *permit* memiliki arti izin. Pada percakapan tersebut Irene menjelaskan bahwa bekerja di Singapura membutuhkan surat izin kerja. Dan bekerja tanpa work *permit* merupakan kegiatan yang melanggar hukum. Kebiasaan berbicara bahasa Inggris juga bisa menjadi penyebab terjadinya penyisipan kata dalam peristiwa tuturnya.

Ms.Noor : Pasal kedua, mereka yang buat kan saya polis ini semua lebih tua dari you. So I think excellent don not know age

Merry : Thankyou Ms.Noor

Ms.Noor: But, they all certified planner

Merry : saya ini hanya agen biasa, lisensi ada tapi saya bukan *certified* planner

(38-M01.30.27-CPK)

Penyisipan kata pada percakapan diatas tandai oleh kata *certified* yang memiliki arti bersertifikat.. Dalam percakapan diatas Ms.Noor berusaha menyampaikan kepada Merry bahwa Ms. Noor akan bergabung hanya ketika Merry sudah menjadi perencana yang berpengalaman. Penyisipan tersebut merupakan penyisipan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Ms.Noor : Pasal kedua, mereka yang buat kan saya polis ini semua lebih tua dari you. So I think excellent don not know age

Merry : Thankyou Ms.Noor

Ms.Noor: But, they all certified planner



Merry : saya ini hanya agen biasa, lisensi ada tapi saya bukan certified *planner*

(39-M01.30.27-CPK)

Penyisipan kata pada percakapan diatas tandai oleh kata *planner* yang memiliki arti perencana.. Dalam percakapan diatas Ms.Noor berusaha menyampaikan kepada Merry bahwa Ms. Noor akan bergabung hanya ketika Merry sudah menjadi perencana yang berpengalaman. Penyisipan tersebut merupakan penyisipan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

#### 4.2.2.2 Penyisipan unsur-unsur frasa

Penyisipan frasa merupakan penyisipan satuan gramatik yang tersusun dari dua kata atau lebih yang tidak melewati batas kegunaan klausa. Data penyisipan frasa dijelaskan sebagai berikut.

Merry : dari pinjaman ini Cuma dapet jatah makan 50 dollar sebulan? Sekali makan aja bisa sampe 5 dollar. Mana mungkin sebulan makan Cuma 10 kali?

Irene : ya gitu sistem disini, Mentokin biaya sehari-hari mungkin karena kebanyakan dari mahasiswa disini pada boros kali ya

Merry : kalo gitu gue harus bener-bener ngirit disini, ya mungkin untuk penduduk asli sini gampang kali ya ren

Irene : ya Namanya penduduk asli si kalo mau ngapain aja di negara mereka sendiri lebih gampang Mer, tapi Singapore itu termasuk toleran lo! I mean *student pass* kaya kita aja bisa dapet student loan kan?

(40-M17.17-CPF)

Penyisipan frasa *student past* merupakan penyisipan yang terdiri atas gabungan dua kata tapi memiliki makna yang berbeda. Studen pass jika diartikan perkata akan menjadi pelajar lulus, akan tetapu student pass sebebnarnya ada

sebutan untuk visa pelajar di negara Singapura. Karena memiliki makna yang berbeda maka kata student pass tersebut masuk kedalam penyisipan frasa.

Irene : emang butuh segitunya ya Va?  
 Alva : ini Singapore ren bukan Jakarta  
 Merry : eee gue  
 Irene : bentar bentar, va sini. Va please bantuin dong, tolongin Merry. Dan lo tau kan sekarang di Jakarta ada kerusuhan lagi dan sekarang lebih parahj dari yang dulu, dia salah satu korbanya va. Tolongin dia *at least* sampe orang tuanya dating kesini  
 Merry : Ini lapotan keungan gue sampe hari ini. Gue belum bisa kontek keluarga gue jadi sumber keungan gue y ague sendiri  
 (41-M16.49-CPF)

Penyisipan pada percakapan diatas merupakan penyisipan bentuk frasa. Frasa yang digunakan berupa “at least”. At least merupakan frasa yang berasal dari bahasa Inggris yang disisipkan kedalam bahasa Indonesia. At least merupakan gabungan dua kalimat yang memiliki satu makna yakni setidaknya. Jika diartikan perkalimat tetap memiliki arti sendiri-sendiri, akan tetapi memiliki perngertian yang ambigu.

Merry : aku yang traktir ya. *Excuse me*, one strawberry please  
 Alva : oke. Mer?  
 Merry : Sebentar ini reminder  
 (42-M01.05.01-CPF)

Penyisipan frasa “*excuse me*” merupakan penyisipan bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia. Excuse me merupakan sebuah gabungan dua kata yang memiliki satu makna. Excuse memiliki arti mengizinkan dan me memiliki arti saya. Akan tetapi makna sebenarnya bukan hal tersebut. Makna sebenarnya adalah “permisi”. Dalam kasus diatas kata excuse me digunakan untuk meminta kepada seorang pelayan untuk membuatkan pesannya. Akan tetapi excuse me juga dapat makna lain tergantung situasi dan kondisi yang ada.

Merry : oke gue anggap ini utang ya. Cabut yuk!  
 Alva : lo duluan aja, gue masih ada urusan bentar  
 Merry : *see you*  
 Alva : *see you*. Ati-ati!  
 (43-M37.25-CPF)

See you merupakan sebuah frasa yang terdiri atas dua kata yakni see and you. See u jika diartikan perkata makan akan menjadi melihat kamu. Akan tetapi makna sebenarnya adalah sebuah ucapan perpisahan yakni sampai jumpa. See u merupakan bahasa Inggris yang disisipkan kedalam bahasa Indonesia. Penggunaan frasa see you sangat umum dalam kehidupan sehari-hari, karena see memiliki padanan kata yang cukup populer.

Merry : ini kan mahal ren  
 Irene : iya gue tau, tapi nggak mungkin kan gue balikin ke mereka. Ap ague jual lagi aja ya? Lo tadi mau ngomong apa?  
 Merry : lo punya *hard drive* ?  
 Irene : ada, kenapa?  
 Merry : gue mau nitip data-data gue. Gue mau jual laptop  
 (44-M39.47-CPF)

*Hard drive* dalam bahasa Inggris memiliki arti sebagai perangkat keras atau sebuah alat untuk menyimpan dokumen. Jika hard drive diartikan perkata maka akan menjadi keras dan menyakit. Jika diartikan demikian maka maknanya akan sangat ambigu dan tidak masuk akal. Oleh karena itu makna yang sebenarnya adalah benda berupa kotak yang digunakan untuk menyimpan dokumen secara digital.

Ms.Noor: is your tea  
 Merry : Thankyou Ms.Noor, tidak usah repot-repot  
 Ms. Noor : Ape ni?  
 Merry : ini nama-nama yang saya hubungi  
 Ms. Noor : hubungi? Untuk ape?  
 Merry : Asuransi  
 Ms. Noor : ah asuransi. *May I?* Wow banyak sekali today, thirty six?

Merry : tapi belum ada yang deal, lagian ini tidak penting  
 Ms.Noor.  
 (45-M01.24.53-CPF)

Frasa *may i* memiliki makna sebagai menanyakan atau meminta persetujuan. Arti may i adalah bolehkah saya atau dapatkan saya. May I adalah sebuah frasa yang terdiri dari dua kata yakni may dan I, jika diartikan perkata akan menjadi mungkin dan saya, hal tersebut tentu ambigu dan sulit untuk dipahami. Frasa may I tersebut disisipkan Ms.Noor sebagai bentuk usaha memohon atau menanyakan persetujuan Merry untuk melihat catatan yang dibawa oleh Merry.

Ms. Noor : Cookies 123. That's mine, the password is cookies 123  
 double o, that her name (menunjuk kucing dipangkuannya)  
 Merry : Thankyou  
 (Merry berusaha menghubungi keluarganya dengan mengirim pesan email)  
 Merry : Thankyou for the internet by the way Ms. Noor  
 Ms. Noor : ah, is *nothing* lah, Where are you from?  
 Merry : Indonesia  
 Ms. Noor : ah saya boleh cakap bahasa. My Father is Melayu  
 (Merry menganggu dan mencari kenalnya di facebook)  
 (46-M06.57-CPF)

*Nothing* merupakan sebuah frasa positif biasanya digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang tidak penting. Nothing dalam percakapan tersebut memiliki makna bukan sebuah hal besar. Nothing jika diterjemahkan akan menjadi tidak ada. Nothing adalah sebuah gabungan not dan thing. Yang jika terpisah memiliki arti sendiri-sendiri namun ketika digabungkan menjadi sebuah frasa memiliki makna yang berbeda lagi.

Merry : lo bukanya baru shopping kemarin ini?  
 Irene : iya, tapikan Alva nggak jadi ngedate sama gue. Jadi daripada gue bete gue pergi shopping. Tapi setelah gue habisin 500 dollar or *whatever* what, tetep aja gue ngerasa bete!  
 (47-M39.06-CPF)

*Whatever* pada percakapan diatas merupakan frasa yang terdiri dari dua kata yakni what dan ever. Jika diterjemahkan perkata akan menjadi apa dan pernah. Akan tetapi jika digabung menjadi sebuah frasa akan memiliki makna terserah atau apapun. Hak tersebut yang menjadikan whatever sebagai frasa. Pada percakapan tersebut Irene terlihat bingung atas perbuatannya sendiri sehingga mencoba mengekspresikan menggunakan frasa tersebut.

#### 4.2.2.3 Penyisipan unsur-unsur klausa

Penyisipan klausa merupakan penyisipan satuan gramatikal yang tersusun atas SPOK ataupun tidak. Data penyisipan klasua dijelaskan sebagai berikut.

Merry : Alva! Itu bukan 2 dollar  
 Alva : aku gak mau bahas uang lagi  
 Merry : kamu yang dikit-dikit uang! Aku bosan bokek va! Aku bosen gak punya uang  
 Alva : *I'm done*  
 Merry : aku udah bilang aku yang bayar va  
 Alva : *I'm done* with you  
 Merry : Alva! Aku akan tetep invest ke perusahaan airlines itu  
 Alva : Oke!  
 (48-M01.09.33-CPKL)

*I'm done* pada percakapan diatas merupakan penyisipan klausa. Dikatakan klausa karena kata tersebut telah memenuhi syarat setidaknya-tidaknya memiliki subjek dan predikat. Subjek ditunjukkan oleh kata I'm dan predikat ditunjukkan oleh kata done . I'm done memiliki arti aku selesai. Makna yang disampaikan Alva kepada Merry adalah dia menyerah dan merasa tidak sanggup lagi dengan Merry. Menyerah tersebut berarti

Alva : Mer! Merry (mengeluarkan buku dengan judul SHMILY)  
 Merry : SHMILY? Artinya  
 Alva : See how much I love you  
 Merry : *you can't*

(49-M01.09.33-CPKL)

*You can't* pada penggalan percakapan diatas merupakan penyisipan dalam bentuk klausa. Dikatakan klausa karena kata tersebut memenuhi syarat sebagai klausa yakni setidaknya memiliki subjek dan predikat. Subjek pada kata tersebut ditunjukkan oleh kata *you* sedangkan predikatnya ditunjukkan oleh kata *can't*. *You can't* memiliki arti kamu tidak bisa, akan tetapi makna yang disampaikan penutur dalam percakapan tersebut adalah jangan melakukannya. Pada percakapan itu dapat dilihat bahwa Alva menyampaikan perasaannya, namun karena Merry mengetahui bahwa Irene menyukai Alva maka Merry mencoba menepis perasaan Alva.

Merry : hai  
 Alva : hai *Miss popular*  
 Merry : ada yang nawarin aku asuransi  
 Alva : bagus dong! Semua orang kan harus punya asuransi  
 (50-M01.02.44-CPKL)

Penyisipan klausa pada percakapan diatas ditanyai oleh kata *miss popular*. *Miss popular* itu sendiri terdiri dari kata *miss* sebagai subjek dan *popular* sebagai predikat. Karena syarat dikatakan klausa adalah setidaknya memiliki subjek dan predikat maka kata tersebut masuk kedalam penyisipan bentuk klausa, *Miss popular* memiliki arti Wanita populer. Pada percakapan tersebut Alva mencoba memanggil Merry dengan julukan tersebut karena Merry pada saat itu dikenal oleh banyak teman-teman kuliahnya.

Merry : kalo gitu gue harus benar-bener ngirit disini, ya mungkin untuk penduduk asli sini gampang kali ya ren  
 Irene : ya Namanya penduduk asli si kalo mau ngapain aja di negara mereka sendiri lebih gampang Mer, tapi Singapore itu termasuk toleran lo! *I mean* student pass kaya kita aja bisa dapet student loan kan?  
 (51-M22.28-CPKL)

Penyisipan klausa pada percakapan diatas ditandai oleh kata **“I mean ”**. Dapat dikatakan penyisipan klausa karena kata tersebut memiliki subjek dan predikat. Subjek ditunjukkan oleh kata I yang memiliki arti saya dan predikat ditunjukkan oleh kata mean yang memiliki arti rasa. Oleh sebab itu kata tersebut dapat dikategorikan sebagai penyisipan klausa.

#### 4.2.2.4 Penyisipan unsur ungkapan atau idiom

Penyisipan ungkapan atau idiom merupakan unsur ungkapan dari bahasa lain yang disisipkan dalam kode dasar. Data penyisipan ungkapan atau idiom dijelaskan sebagai berikut.

Merry : **Oh My God!** Ini hard drive yang berisi foto keluarga gue kan?  
 Irene : iya  
 Merry : terima kasih ren, lu bener-bener malaikat  
 (52-M01.28.39-CPID)

Penyisipan berupa ungkapan merupakan penyisipan dimana konstruksi katanya tidak sama dengan gabungan makna lainnya. Penyisipan pada percakapan diatas ditunjukkan oleh kata **oh my god**. Jika diartikan maka akan menjadi oh Tuhanku. Namun tetapi makna yang tersampaikan dalam percakapan diatas adalah ungkapan terkejut “yaampun” oleh Merry.

Irene : **Good morning sunshine**. Gue mau shopping ni, mau ikut nggak?  
 Merry : Nggak deh ren, gue disini aja  
 Irene : Oke, bye  
 (53-M10.44-CPID)

Penyisipan pada percakapan diatas ditandai oleh kata **“good morning sunshine”**. Apabila kata tersebut diartikan secara bahasa maka akan menjadi selamat pagi cahaya matahari”. Namun kata sunshine tersebut digunakan Irene

untuk menyapa Merry dan memberitahu bahwa hari sudah terang. Penyisipan ungkapan atau idiom adalah penyisipan yang konstruksi katanya tidak sama dengan gabungan makna lainnya. Oleh sebab itu *good morning sunshine* termasuk kedalam penyisipan ungkapan atau idiom.

Alva : ***Good job!***  
 Merry : Thanks udah telat tapi  
 Alva : nih (menyodorkan dokumen). Nggak diliat dulu isi formnya  
 Merry :Alva (dengan wajah terkejut)  
 Alva : melambaikan tangan dengan tersenyum memunggingi  
 (54-M20.41-CPID)

***Good job*** diatas merupakan penyisipan ungkapan atau idiom yang dilakukan oleh Alva kepada Merry. *Good job* tersebut disampaikan sebagai bentuk apresiasi atas kerja keras yang telah Merry lakukan. *Good job* memiliki arti pekerjaan yang bagus, pekerjaan tersebut tentunya bukan lah pekerjaan yang spesifik seperti pegawai atau karyawan melainkan sebuah usaha yang dilakukan. Maka dari itu *good job* dapat masuk dalam kategori penyisipan ungkapan atau idiom.

Ms.Noor: is your tea  
 Merry : Thankyou Ms.Noor, tidak usah repot-repot  
 Ms. Noor : ***you are such a nice girl*** Ape ni?  
 Merry : ini nama-nama yang saya hubungi  
 Ms. Noor : hubungi? Untuk ape?  
 Merry : Asuransi  
 Ms. Noor : ah asuransi. May I? Wow banyak sekali today, thirty six?  
 Merry : tapi belum ada yang deal, lagian ini tidak penting  
 Ms.Noor  
 (55-M01.24.33-CPID)

Penyisipan ***you are such a nice girl*** merupakan penyisipan ungkapan atau idiom. *You are such a nice girl* memiliki makna sebuah pujian yang diberikan Ms.Noor kepada Merry. *you are such a nice girl* itu sendiri jika diterjemahkan akan menjadi kamu seperti gadis baik. Penyisipan tersebut didasari oleh rasa kagung yang dirasakan oleh Ms.Noor kepada Merry setelah beberapa kali



bertemu. Ungkapan *you are such a nice girl* ityulah yang menjadi kiasa dari rasa kagun=m yang dirasakan oleh Ms.Noor.

Irene : pake baju apa dong, ah ternyata gini ya rasanya ngejar-ngejar orang yang kita suka

Merry : emang mau kemana si? Dua-duanya bagus kok

Irene : ngedate sama Alva

Merry : meu ngedate sama Alva?

Irene : iya dong, nanti malem kita mau nonton bareng

Merry : **Good luck**, gue mau cari kerja dulu

(56-M33.14-CPID)

Penyisipan kata **good luck** merupakan penyisipan bentuk ungkapan atau idiom. Pada percakapan diatas Merry berusaha menyemangati Irene yang hendak pergi berkencan dengan Alva. Good luck adalah sebuah ucapan yang sering sekali kita dengar, karena padanan katanya cukup populer.

#### 4.2.2.5 Penyisipan berupa pengulangan kata

Penyisiapn pengulangan kata merupakan unsur berupa pengulangan kata yang diperoleh dari bahasa lain. Data pengulangan kata dijelaskan sebagai berikut.

Merry : bisnis ini bukan tentang kebutuhan saya, tentu saja saya butuh uang. Tapi diatas itu semua kebutuhan Ms.Noor jauh lebih penting. Baik Ms.Noor saya pamit sekarang saja.

Ms.Noor : Tunggu tunggu, **sit sit!**. Oke saya mau invest lewat you because I like your personality

(57-M01.03.36-CPPK)

Penyisipan pengulangan kata merupakan penyisipan keseluruhan kata dasar. Pengulangan kata dasar pada percakapan diatas ditunjukkan oleh kat **sit sit** yang memiliki arti duduk duduk. Makna yang disampaikan dalam kata tersebut adalah Ms.Noor berusaha menahan Merry pergi. Sit sit merupakan bahasa Inggris yang

disisipkan kedalam bahasa Indonesia oleh Ms.Noor yang merupakan bilingualism dan memudahkan percakapannya dengan Merry.

Alva : oh kalo kamu sibuk gpp kok lain kali aja ngobrolnya  
 Merry : *no no*, aku Cuma kepikiran terus sama keputusan kita. Dari awal bisnis bareng, harusnya kita lebih..  
 Alva : lebih apa?  
 Merry : Lebih berani. Tadi reminder perusahaan airlines ini udah sampe seharga ini. Seharusnya kita pasang disitu.  
 (58-M01.06.42-CPPK)

Penyisipan pengulangan kata ditunjukkan oleh kata *no no*. Pengulangan kata tersebut didasari oleh kata *no* sebagai kata dasar. Pengulangan tersebut masuk kedalam kategori pengulangan kata dasar penuh. *No no* memiliki arti tidak tidak. Makna yang disampaikan Merry tersebut sebenarnya berupa penyangkalan bahwa dia sedang sibuk.

Alva : em kayanya kamu cocok deh. Kamu kan resilience. Kuat dalam penolakan  
 Merry : enak aja, ditolakin terus kan sakit juga  
 Alva : iyaa, aku pengen ngobrol sama kamu. Tapi nggak disini  
 Merry : *Sure sure*, tentuin aja dimana tempatnya  
 Alva : oke  
 (59-M01.03.26-CPPK)

Penyisipan pengulangan kata pada data diatas ditunjukkan oleh kata *sure sure*. Pengulangan kata tersebut merupakan pengulangan kata dasar *sure* yang memiliki arti tentu. Dalam percakapan tersebut Merry berusaha merespon ajakan Alva untuk ngobrol berdua. Akan tetapi Merry meminta Alva yang mengatur temoat pertemuannya. *Sure sure* jika diartikan akan menjadi tentu tentu.

#### 4.2.3 Relevansi Pembelajaran Teks Drama

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis menemukan bentuk dari relevansi hasil peneilitian dengan pembelajarn teks drama. Terdapat 5 data

penemuan bentuk relevansi tersebut, 4 data relevan dengan unsur-unsur teks drama, 1 data relevan dengan ciri-ciri teks drama dan 0 data relevan dengan struktur teks drama.

Relevansi dilakukan dengan menyesuaikan kata atau makna kalimat dengan unsur, ciri dan struktur teks drama. Kemudian hasil dari relevansi tersebut dapat dijadikan pembelajaran baru ketika membuat teks drama dengan memperhatikan kaidah yang berlaku. Berikut data beserta penjelasannya:

**Tabel. 4.2.3 Data Relevansi**

NO	KELOMPOK DATA	JUMLAH
1	Hasil relevansi: a. Unsur-Unsur Teks Drama b. Ciri-ciri Teks Drama c. Struktur Teks Drama	4 1 0
	Jumlah	5

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

***Kode data : 16-M07.59-CPK***

***Kutipan : Jadi lo nginepnya di dorm gue aja***

Pembahasan: Kata *dorm* memiliki makna asrama. Asrama tersebut merupakan sebuah latar tempat yang disebutkan didalam dialog. Selanjutnya kata *dorm* dapat diolah kembali menjadi sebuah inspirasi dalam membuat teks drama baru. Contohnya dijadikan tema drama baru.

***Kode data : 45-M52.51-CPF***

***Kutipan: Singapore flyer mer, gue liat lo berduaan sama Alva***

Pembahasan: data di atas menunjukkan sebuah konflik yang terjadi antara Merry dengan Irene di mana terdapat kesalahpahaman antara kedua pemeran tersebut. Kejadian itu terjadi karena Irene menyukai Alva, akan tetapi pada menit ke 52.51 Irene melihat Alva dengan Merry sedang bersama. Namun apa yang dilihat Irene adalah sebuah kesalahpahaman. Data tersebut relevan dengan ciri-ciri

teks drama yakni konflik (permasalahan yang terjadi dalam drama). Dengan adanya data tersebut diharapkan siswa dapat menjadikan kutipan tersebut sebagai contoh dari sebuah konflik yang ada didalam sebuah teks drama.

***Kode data : 29-M44.06-CPK***

***Kutipan: Cuma orang yang mau berusaha dan dapet member banyak yang bisa kaya***

Pembahasan: data diatas memiliki kriteria yang sama dengan salah satu bagian dari unsur-unsur drama yakni amanah. Kutipan tersebut jika dipahami lebih dalam dan teliti tentunya memiliki arti yang cukup dalam. Adapun makna yang terdapat dikutipan tersebut adalah kita bisa karena berusaha. Dengan adanya data tersebut siswa dapat memahami dan memikirkan lebih dalam dari setiap kata per kata yang ada didalam sebuah drama. Dan tentunya tujuan dari dibuatnya sebuah drama adalah untuk memberikan atau menyampaikan pesan kepada pembaca ataupun penikmat.

***Kode data : 60-M10-44-CPID***

***Kutipan: good morning sunshine***

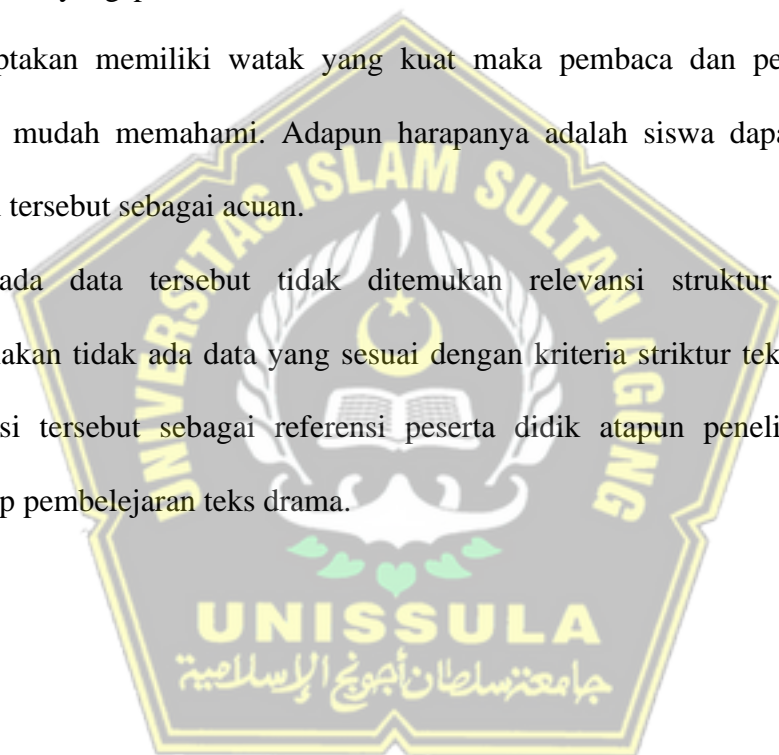
Pembahasan: data diatas menunjukkan salah satu bagian dari unsur-unsur teks drama yakni latar waktu. Adapun penjelasanya “good morning” jika diartikan kedalam bahasa Indonesia akan menjadi “selamat pagi”. Selamat pagi tersebut tentunya adalah sebuah latar waktu. Dalam sebuah teks drama latar adalah hal yang pasti ada, dengan begitu diharapkan siswa dapat memperhatikan dan menjadikan kutioan diatas sebagai contoh ataupun acuan ketika hendak membuat sebuah teks drama.

**Kode data : 35-M01.21.01-CPK**

**Kutipan: *Manager bilang, agen dapet komisi, berarti aku perlu ngumpulin deal dari 1.500 dollar malem ini***

Pembahasan: data diatas merupakan data yang memiliki kriteria yang sama dengan salah satu bagian unsur-unsur teks drama yakni watak. Dalam kutipan tersebut dalam kita pahami lebih dalam watak yang terganbar yakni pekerja keras. Adapun watak tersebut masuk kedalam watak yang baik. Watak merupakan sebuah hal yang perlu didalam dalam sebuah drama, ketika tokoh drama yang kita ciptakan memiliki watak yang kuat maka pembaca dan pendengar akan dengan mudah memahami. Adapun harapanya adalah siswa dapat menjadikan kutipan tersebut sebagai acuan.

Pada data tersebut tidak ditemukan relevansi struktur teks drama, dikarenakan tidak ada data yang sesuai dengan kriteria striktur teks drama. Data relevansi tersebut sebagai referensi peserta didik ataupun peneliti selanjutnya terhadap pembelejaran teks drama.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap alih, campur kode dan relevansinya terhadap teks drama dalam film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar* yang di sutradari oleh Hestu Saputra dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1) Alih kode yang terjadi dalam film Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar ditemukan bentuk alih kode ekstern. Ditemukan satu data, data tersebut merupakan data alih kode ekstern yang disebabkan oleh penutur. Penutur beralih menggunakan bahasa Melayu karena penutur menjelaskan bahwa dirinya berasal dari Indonesia. Mengapa negara Indonesia menjadi penyebab alih kode, karena bahasa Indonesia dan bahasa Melayu adalah bahasa yang memiliki beberapa persamaan kosakata dan juga pelafalannya. Maka dari itu beberapa kesamaan tersebut membuat penutur dengan latar bahasa Melayu dan penutur berlatar belakang bahasa Indonesia dapat saling memahami.

2) Campur kode yang terjadi dalam film Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar yang ditemukan berupa bentuk campur kode yakni campur kode dalam wujud penyisipan kata, wujud penyisipan frasa, wujud penyisipan klausa, wujud penyisipan ungkapan atau idiom dan wujud penyisipan pengulangan kata. Adapun data yang ditemukan sebanyak 39 data wujud penyisipan kata, 8 data penyisipan frasa, 4 data wujud penyisipan klausa, 5 data penyisipan ungkapan atau idiom dan 3 wujud penyisipan pengulangan kata. Dalam penelitian tersebut data yang ditemukan lebih banyak adalah data campur kode wujud penyisipan kata, hal

tersebut disebabkan karena adanya penggunaan istilah yang lebih populer atau dapat dikatakan bahwa dalam kehidupan bersosial ada beberapa kosa kata yang memiliki padanan yang lebih populer. Sedangkan untuk data yang paling sedikit adalah data campur kode penyisipan berupa pengulangan kata. Hal itu disebabkan karena hanya ditemukan 3 data dengan kriteria yang sesuai dengan bentuk pengulangan kata atau reduplikasi. Bentuk reduplikasi yang dimaksud adalah reduplikasi penuh atau terjadi pengulangan kata dasar.

3) Bentuk relevansi yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 5 data, yang terdiri dari 4 data relevan dengan unsur-unsur teks drama dan 1 data relevan dengan ciri-ciri teks drama. 4 data tersebut merupakan bagian dari latar (tempat dan waktu), watak dan amanah, sedangkan 1 data lainnya termasuk bagian ciri-ciri yakni konflik. Berdasarkan olah data relevansi tersebut, ditemukan kesimpulan bahwa alih kode dan campur kode memiliki relevansi terhadap teks drama.

## **5.2 Saran**

Hasil penelitian alih kode dan campur kode ini bisa dimanfaatkan sebagai acuan dalam hal berkomunikasi di dunia pendidikan. Baik dalam pembelajaran maupun dalam interaksi sehari-hari. Penggunaan alih kode dan campur kode dalam pendidikan tetap harus memperhatikan konteks dan situasinya. Adapun selain keterkaitan dengan dunia pendidikan, alih dan campur kode memiliki kebermanfaatan terhadap berkomunikasi. Selain menjadi mudah, kita dapat memberikan makna pembicaraan kepada lawan tutur kita.

Kemudian bentuk relevansi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan peserta didik maupun pembaca lainnya terkait pembelajaran teks drama sesuai dengan kaidah dan ketentuan yang berlaku. Penggunaan bahasa yang

berbeda-beda dalam sebuah teks drama dapat memberikan nilai tersendiri. Selain memiliki nilai tersendiri, penggunaan bahasa yang berbeda dapat membantu pendalaman peran, pemaknaan cerita dalam sebuah drama, dan penyampaian informasi atau tujuan dari pembicaraan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Aktar, et al. 2016. Code-Mixing and Code-Switching In EFL/ESL Context: A Sociolinguistic Approach. Pakistan: Balochistan *Journal of Linguistik Vol.4 2016 pp: 29-42*  
[https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Fareed-10/publication/315782612\\_CODE-MIXING\\_AND\\_CODE-SWITCHING\\_IN\\_EFLESL\\_CONTEXT\\_A\\_SOCIOLINGUISTIC\\_APPROACH/links/58e46d33a6fdccc85bdf3b06/CODE-MIXING-AND-CODE-SWITCHING-IN-EFL-ESL-CONTEXT-A-SOCIOLINGUISTIC-APPROACH.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Fareed-10/publication/315782612_CODE-MIXING_AND_CODE-SWITCHING_IN_EFLESL_CONTEXT_A_SOCIOLINGUISTIC_APPROACH/links/58e46d33a6fdccc85bdf3b06/CODE-MIXING-AND-CODE-SWITCHING-IN-EFL-ESL-CONTEXT-A-SOCIOLINGUISTIC-APPROACH.pdf)
- Ansar, Fitriyah Auliya. 2017. Code Switching and Code Mixing in Teaching-Learning Process. Lampung: *English Education Vol.10(1) 2017, 29-45*  
<http://103.88.229.8/index.php/ENGEDU/article/view/873>
- Amalia, Gina. 2018. Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII F SMP Negeri 2 Brangsong Kabupaten Kendal. Surakarta. Library UNS  
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/63648/Alih-Kode-Dan-Campur-Kode-Dalam-Interaksi-Pembelajaran-Bahasa-Indonesia-Di-Kelas-VIII-F-SMP-Negeri-2-Brangsong-Kabupaten-Kendal>
- Ariffin, Kamisah et al. 2011. Code-Switching and Code-mixing of English and Bahasa Malaysia in Content-Based Classrooms: Frequency and Attitudes. Malaysia: *The Linguistics Journal, June 2011 Vol.5 Issue 1*  
<https://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.418.219&rep=rep1&type=pdf>
- Bullock & Toribio. 2009. The Cambridge handbook of linguistic code switching. Cambridge University Press  
<https://psycnet.apa.org/record/2009-06438-000>
- Riyanti, Asih. 2020. *Teori Belajar Bahasa: Tidar Media*
- Aviah, Nurul. 2019. Alih Kode, Campur Kode dan Perubahan Makna Pada Integrasi Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia di Film ‘Sang Kiai’(Analisis Sociolinguistik). UNNES: *Journal of Arabic Learning Teaching*  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/36169>
- Azizah, Rifqiana, et al. 2017. Ragam Bahasa pada Tuturan Pedagang Ikan Kabupaten Demak Ditinjau dari Kajian Fonologi. Semarang: *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Vol.5 No.1 (Januari-Juni) Tahun 2017*  
<http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/2092>

- Chaer, Abdul et al. 2010. *Sosiolinguitik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, A. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Rineka Cipta
- Damayanti, Yeni. 2020. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Film “Anak Negeri, Masa Kecil Ganjar Pranowo” Karya Mirwan Arfah*. Semarang. Literasi generasi layar sentuh ISBN 978-623-91160-9-5  
<http://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/view/1712>
- Eades, D. 2010. *Sociolinguistics and the legal process*. Multilingual Matter.
- Endraswara, S. 2011. *Metode pembelajaran drama*. Yogyakarta: CAPS.
- Fanani, et al. 2018. Code-switching and Code-mixing in English Learning process. Yogyakarta: *Lingtera* 5 (1), 2018 68-77  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=773524&val=7197&title=Code%20switching%20and%20code%20mixing%20in%20English%20learning%20process>
- Fatimah, Suci et al. 2021. Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Mendemonstrasikan Teks Drama. IKIP Bojonegoro. *Indonesian Jurnal Of Education And Humanity Vol. 1 No. 2 Mei 2021*  
<http://ijoehm.rcipublisher.org/index.php/ijoehm/article/view/19>
- Fauziyah, Ayu. 2019. Fenomena Alih Kode dan Campur Kode dalam Angkutan Umum (ELF) Jurusan Sindang Terminal Harjamukti Cirebon. Cirebon: *SeBaSa Vol.2 No.2 November 2019*  
<http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs/article/view/1334>
- Gayatri, Ni Luh. 2016. Alih Kode dan Campur Kode Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 5 Kebuntambahan. Singaraja: *e-Journal JPBSI*  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jpbs/article/view/8141>
- Julianti, Ulfah. 2020. Bentuk Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal : 1 Penelitian Mahapeserta didik(MAFSAU) Vol.1 No.1 hal 45-56 2020*  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PTL/article/view/12576>
- Kartika, et al. 2012. Analisis Semiotika Teks Drama Kau Tunggu Siapa Nilo Karya Wisran Hadi. Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 1 September 2012, Seri A 1-86*  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/202>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAN Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kinasih, Hapsari Retno, et al. 2018. *Efektifitas Media Audiovisual pada Pembelajaran Mengidentifikasi Struktur dan Unsur-Unsur Drama Peserta didik Kelas XI MAN 1 Sleman T.A 2017/2018*. Sleman: Caraka Vol. 5 No.1 Edisi Desember 2018
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kosasih, E. (2017). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Penerbit Yrama Media.
- Latiffani, chitra. 2018. The Functions of Code-Switching. *STMIK Royal: Journal of Science and Social Research, February 2018, I(1):-80-85*  
<https://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR/article/viewFile/104/65>
- Lexy J. Moelong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Maolana, Ibnu et al. 2021. Alih Kode dan Diglosia dalam Film Bumi Manusia dan Implikasinya pada Pembelajaran Teks Drama Kelas XI. Pekalongan. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2021*  
<https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/774>
- Marwan Iwan. 2016. Alih Kode dan Campur Kode dalam Pemerolehan Bahasa Anak. Kediri: *UNIVERSUM Vol.10 No.2 Juli 2016*  
<https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/universum/article/view/259>
- Meldani, Amalia. 2018. Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel “The Sweet Sins” Karya Rangga Wirianto Putra. *UNESA: Bapala Vol. 5 No.1 Tahun 2019, 0-16*  
<https://core.ac.uk/download/pdf/230783531.pdf>
- Milawati, Tuti. 2011. Peningkatan Kemampuan Anak Memahami Drama dan Menulis Teks Drama Melalui Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI). *Kabupaten Kuningan. Edisi Khusus No 2, Agustus 2011*  
[http://jurnal.upi.edu/file/8-Teti\\_Milawati-edit.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/8-Teti_Milawati-edit.pdf)
- Muharam, Rizal. 2011. Alih Kode, Campur Kode, dan Inteferensi yang Terjadi dalam Pembicaraan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Ternate. Ternate: *Edisi Khusus No.1*  
[http://jurnal.upi.edu/file/19-Rijal\\_Muharam-edit.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/19-Rijal_Muharam-edit.pdf)
- Munandar, Aris. 2018. *Alih Kode, Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar*. Makassar: *Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar*.  
<http://eprints.unm.ac.id/10388/>

- Ningrum, Fitria. 2019. Alih Kode dan Campur Kode dalam Postingan di Akun Instagram Yowessorry. Semarang: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol.8 No.2, Oktober 2019*  
[https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bahasa/article/view/3048](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3048)
- Nababan, P.W.J. 1991. *Sosiolingusitik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Nirmala, Arini et al. 2020. Campur Kode Dalam Tururan Video Blog Youtube Agung Hapsah “Fintech”. Universitas Islam Sultan Agung. *Jurnal Kredo Vol. 4 No. 1 Oktober 2020*  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/4840>
- Nugroho, Adi. 2011. *Alih Kode dan Campur Kode Pada Komunikasi Guru-Peserta didik di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten*. Universitas Negeri Yogyakarta. UNY  
<https://core.ac.uk/download/pdf/33518844.pdf>
- Nurgyantoro. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta
- Rahim, Abdul et al. 2020. Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Pabbaeng Baeng Kota Makassar. Makassar. *Jurnal Kredo Vol.4 No. 1 Oktober 2020*  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/5422>
- Rejo, Umam. 2020. Karakteristik Jenis Teks Sastra Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMP. Universitas Timor: *Jubindo Vol.5 No.2 Agustus 2020*  
<http://jurnal.unimor.ac.id/JBI/article/view/527>
- Nur, Tadjuddin. 2019. Campur Kode dan Alih Kode pada Rubrik “Nah Ini Dia” dalam Harian Post Kota. FSUN: *Jurnal Pujangga Vol.5 No.1*  
<http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/view/730>
- Oktaria, Mira. 2013. Alih Kode dan Campur Kode Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Dasar. Lampung: *Jurnal Kata Hal.2*  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/2332>
- Pateda, M. 2015. *Sosiolingustik*. Bandung: CV. Angkasa
- Roza, Ema. 2013. Campur Kode dan Alih Kode dalam Ujian Skripsi Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa. Yogyakarta. UNY
- Safitri, Diyan. 2012. Alih Kode dan Campur Kode pada Dialog Sang Pencerah yang Disutradarai Oleh Hanung Bramantyo. Surakarta  
<http://eprints.ums.ac.id/19368/>

- Sinulingga, Fatin Nadia. 2020. Pengaruh Model Probing Prompting Melalui Permainan Tantangan Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Drama Oleh Peserta didik Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020. Sumatra Utara: UMSU  
<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/2660>
- Speber & Wilson. 1989. *Relevance: Communication and cognition*. Oxford
- Srihartatik, Atik et al. 2017. Alih Kode dan Campur Kode Masyarakat Tutar di Pasar Tradisional Plered Cirebon. Cirebon. *Jurnal Literasi Vol.1 No.2 Oktober 2017*  
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/784>
- Sudarto, Anderson et al. 2015. Analisis Semiotika Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”. *Jurnal Acta Diurna Vol. IV No. 1, Tahun 2015*  
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/6713>
- Sudaryanto. 2016. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: USD
- Suherli, et al. 2017. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI: buku guru*. Jakarta: Pusat Buku dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- Sukmadinata. 2011. *Education research methods*. Bandung: Youth Rosadakarya, 2011
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiologistik: Teori dan Problema*. Solo: Henary Offest
- Yanti, Evi et t al.2017. Alih Kode dan Campur Kode Siaran Radio 94.4 fm di Radio Lampung dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Lampung: Jurnal Kata  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/13047>
- Yunita. 2018. Alih Kode dan Campur Kode dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN 6 Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Wardani. 2017. Campur Kode dan Alih Kode Nilai-Nilai Islam dalam Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata. *UNISSULA: Transformatika Vol.1 No.1, Maret 2017*  
<https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/transformatika/article/view/246>
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film dan Dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Waluyo, H. J. (2002). *Drama teori dan pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita.

Wibowo, Ari Iswanto et al. 2017. Analysis of Type Code Switching and Code Mixing By The Sixth President of Republic Indonesia's Speed At The National of Independence Day. Tangerang : *Progressive Vol. XII, No.2 September 2017*

<http://ejournal.nusamandiri.ac.id/index.php/progressive/article/view/538>

Wijaya, Ginanjar. 2016. Campur Kode dan alih Kode Tuturan dalam Perdagangan di Pasar Klewer Surakarta. UMS. UMS Digital Library

<https://core.ac.uk/download/pdf/148610739.pdf>

